

**ANALISIS PERKEMBANGAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2002-2007**

***ANALYZE OF DEVELOPMENT
INDONESIAN ISLAMIC BANKING
AT 2002 UNTIL 2007 PERIOD***

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta



DISUSUN OLEH:

**AGUNG DWI PRAKOSO
20050430008**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
ANALISIS PERKEMBANGAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2002-2007

DIAJUKAN OLEH:

AGUNG DWI PRAKOSO
20050430008

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing:
Pembimbing

Dra. Lilies Setyartiti, M.Si
143 072

Tanggal

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2002-2007**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

**AGUNG DWI PRAKOSO
20050430008**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:

Yang terdiri dari

Ketua Tim Penguji

Dr. Imamudin Yuliadi SE, M.Si
143022

Anggota

Anggota

Dra. Lilies Setyartiti M.Si
143 072

Ahmad Ma'ruf, SE, M.Si
143064

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Misbahul Anwar, SE., MSi
143 014

PERNYATAAN

Dengan ini saya ,

Nama : Agung Dwi Prakoso

Nomor Mahasiswa : 20050430008

menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat Skripsi atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2009

Agung Dwi Prakoso

MOTTO

- Barang siapa yang menempuh perjalanan dengan tujuan untuk menuntut ilmu, maka niscaya Allah akan memudahkan jalan ke syurga baginya (HR. Turmudzi).
- Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan(QS Huud 11:112).
- Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman (QS Al Muthaffifiin 83:29).

PERSEMBAHAN

- Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang selalu menjagaku dalam iman Islam. Terima kasih ya Allah telah Kau mudahkan segala urusanku dan Kau perkenankan semua doa-doaku.
- Ayah Bundaku yang tanpa lelah selalu mendukungku dalam suka dan duka. Dengan cintanya aku dapat menjadi seperti sekarang. Terimalah salam hormatku atas semua pengorbananmu selama ini
- Kakakku Mas Heru dan Mbak Ecy. Makasih atas dukungannya pada semua usahaku selama ini. .
- Keluarga Besar Dukuh 11, Mayungan, Bantul.
- Wiwit Budi Wijayanti (Iyank) terima kasih atas dukungan moral, spiritual, dan kasihmu padaku. Suka, duka, tawa, tangis dan sedih kita lalui bersama. Semoga semua mimpi kita menjadi nyata.
- Keluarga Pak Dirman terima kasih atas dukungannya selama ini.
- Sahabat terbaikku Fajar, Amri, Heru Purwo, Anggi, Eko Caesar, Kipli, Dadang, Simbah, Ade, Mas Wisnu, Enny, Mas Samsudin, dan Arif Lampung. Kalian adalah sahabat terbaikku dalam mengejar mimpi dan aku selalu merindukan saat-saat bersama kalian dalam suka dan duka.
- Teman-teman seperjuangan IE 2005. Hendro, Anto, Rico, Lani, Asih, Dewi, Vega, Januari dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas kerjasamanya merengkuh gelar sarjana ekonomi.

INTISARI

Perbankan syariah di Indonesia periode 2002 sampai 2007 menunjukkan perkembangan dan terbukti dapat bertahan dari krisis moneter. Berdasarkan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah perkembangannya terus meningkat ditunjukkan dengan lima indikator perkembangan perbankan yang terdiri dari: Asset, Pembiayaan Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPL. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan perbankan bank syariah selama kurun waktu 5 tahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis data menggunakan analisis data induktif yakni analisis dengan menggunakan metode pemaparan (deskriptif) data-data dalam tabel tentang perkembangan bank syariah yang diperoleh melalui dokumentasi, literatur, dan bahan pustaka berpedoman pada sumber-sumber tertulis. Tabel perkembangan bank syariah berupa angka-angka diuraikan secara deskriptif kemudian akan diketahui bank syariah yang paling unggul dari keempat bank syariah yang diteliti.

Dapat dideskripsikan bahwa Bank Muamalat adalah bank syariah yang paling stabil perkembangannya dengan nilai NPL dibawah 5,00%, BSM paling baik nilai FDRnya yaitu diatas 90%, BNI Syariah angka FDRnya paling rendah dan indikator lainnya hampir sama dengan bank syariah lainnya. Bank BRI Syariah nilai NPLnya stabil setelah tahun 2003.

Kata Kunci: Perkembangan bank syariah, indikator perkembangan perbankan

ABSTRACT

Indonesian Islamic banking at 2002 until 2007 showed development and evidence can resist monetary crisis. Based on Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, and Bank Rakyat Indonesia Syariah, increasing shown by five indicator of bank development with consist are: asset, given financing, funding of third side, FDR, and NPL. This research purpose to analyze development of Islamic banking along five years.

This research used secondary data with data analyze by inductive data analyze, means analyze by which used description methods to some table data about development of Islamic banking that getting from documentary. Literature and catalog based on writte sources. Islamic banking development table consist of nominal which explain by describe so that the best Islamic bank will be recognize.

By description, it's able to show that Muamalat Bank is most stable bank which under 5,00% NPL value. Syariah Mandiri Bank is the best grade in FDR up 90%. Negara Indonesia Syariah Bank have lowest FDR value and another indicator almost same with the other Islamic banking. Rakyat Indonesia Syariah Bank value is stable after 2003.

Key words: development of Islamic bank, indicator of banking development.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
F. Metode Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bank Syariah	8
B. Fungsi dan Peranan Lembaga Keuangan Syariah	9
C. Tujuan Didirikannya Bank Syariah	11
D. Prinsip-Prinsip Utama Bank Syariah	12
E. Sumber Dana Bank Syariah	13
F. Indikator Perkembangan Bank Syariah.....	15
G. Penelitian Sebelumnya	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	20
B. Jenis dan Sumber Data	20
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Definisi Operasional	21
E. Metode Analisis Data	22
F. Analisis Data	23

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	25
B. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	33
C. PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk	40
D. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)	44
BAB V ANALISIS DATA	
A. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	48
B. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	51
C. PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk	53
D. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)	55
E. Pangsa Bank Syariah Terhadap Perbankan Nasional.....	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan innayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2002-2007" dengan baik.

Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Dasron Hamid, M.Sc. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dr. H. Masyhudi Muqarrabin, MEd, PhD, Akt. selaku kapala program studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Dra. Lilies Setyartiti, M.Si, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Endah Saptutyingsih SE, M.Si, selaku dosen pengajar mata kuliah Metodologi Penelitian Ekonomi.
5. Dr. Imamudin Yuliadi SE, M.Si selaku ketua tim penguji skripsi.
6. Ahmad ma'ruf SE, M.Si selaku anggota tim penguji skripsi.
7. Ayah dan Ibu serta saudara dan sahabatku yang selalu memberikan semangat untuk maju
8. Para petugas perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan dalam peminjaman buku-buku untuk referensi.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi UMY yang saya sayangi yang banyak memberikan bantuan dan kerjasama dalam penyusunan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pada pembaca.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2009

Penyusun

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Bank Syariah.....	4
Tabel 5.1	Indikator Utama PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	49
Tabel 5.2	Indikator Utama PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	51
Tabel 5.3	Indikator Utama PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero), Tbk.	54
Tabel 5.4	Indikator Utama Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)	56
Tabel 5.5	Rekapitulasi Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2002-2007.....	58
Tabel 5.6	Perkembangan Bank Syariah Secara Keseluruhan dan Pangsa Bank Syariah Terhadap Perbankan Nasional selama kurun Waktu 5 Tahun	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
- Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya intensif pendirian perbankan Islam (disebut oleh peraturan perundang-undangan Indonesia sebagai Bank Syariah) dapat ditelusuri sejak tahun 1998 dengan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur peraturan industri perbankan Indonesia (Arifin: 2002).

Menurut Makmun (2008), secara faktual perbankan syariah telah terbukti keunggulannya dalam masa krisis. Pada waktu bank konvensional mengalami kesulitan akibat krisis pada pertengahan tahun 1997, perbankan syariah dengan sistem bagi hasil terbukti selamat dari krisis tersebut.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah (Tim BSM, 2008).

Dalam penelitian Arifin (2002), dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang perkembangan syariah, Bank Muamalat Indonesia berdiri sebagai bank umum Islam yang pertama yang beroperasi di Indonesia. Pembentukan Bank Muamalat Indonesia diikuti oleh sejumlah bank-bank perkreditan rakyat syariah (BPRS).

Setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri sebagai bank pertama murni syariah kemudian Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara structural Bank Syariah Mandiri berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri yang kemudian dikonversikan secara murni syariah (Antonio: 2001). Dalam data Bank Indonesia per bulan November 2000 Bank Negara Indonesia mengkonversikan anak perusahaannya bergerak di bidang perbankan syariah menjadi BNI Syariah. Bank Rakyat Indonesia juga mengkonversikan anak perusahaannya pada sistem syariah menjadi Bank rakyat Indonesia Syariah.

Menurut Antonio (2001), perkembangan lain perbankan syariah pasca reformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah diantaranya adalah Bank Negara Indonesia 46 yang pada awal berdirinya membuka lima cabang bank Syariah menjadi BNI Syariah dan Bank Rakyat Indonesia sebagai bank milik pemerintah membuka bank syariah dengan nama BRI Syariah.

Lebih jauh lagi Arifin (2002) menjelaskan setelah diundangkannya UU No. 10/1998 tentang Perubahan dari UU No. 7/1992, maka secara tegas perbankan syariah ditetapkan sebagai bagian dari perbankan nasional. Dalam peraturan tersebut bank-bank umum dan bank-bank konvensional dapat menjalankan transaksi perbankan syariah dengan membuka kantor cabang konvensional menjadi kantor cabang syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin kokoh pada saat berlakunya UU No. 7/1992 tentang perbankan adalah berdirinya Badan

Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) yang berdiri pada tanggal 23 Oktober 1993 atas prakarsa MUI dengan tujuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya sengketa muamalat dalam hubungan perdagangan, industri, keuangan, jasa, dan lain-lain di kalangan umat Islam di Indonesia. Kemudian perkembangan lain yang berkenaan dengan BAMUI melalui Surat Keputusan Majelis Ulama Indonesia No. Kep/MUI/XII/2003 menetapkan perubahan BAMUI menjadi Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) yang dapat menjadi salah satu pilihan (*choice of forum*) bagi para pihak yang menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi dalam transaksi dalam perekonomian. Adanya BASYARNAS membuat bank syariah semakin cepat berkembang karena permasalahan muamalat dapat segera teratasi sehingga penghimpunan dana dapat terus ditingkatkan (Tim Muamalat Bank).

Perkembangan lembaga keuangan syariah cepat karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam dan mempunyai potensi perkembangan yang positif serta keyakinan bahwa riba dan unsur bunga bank yang sejenisnya adalah haram dan bertentangan dengan prinsip muamalah Islam (Sudarsono, 2003).

Berikut merupakan tabel sebagian dari Bank Syariah yang terdaftar di Indonesia:

Tabel 1.1
Daftar Bank Syariah

No	Nama Bank	Berdiri	Status
1	Bank Muamalat Indonesia (Tbk)	1992	Operasional Penuh
2	Bank Syariah Mandiri	1998	Operasional Penuh
3	Bank IFI Syariah	1999	Operasional Penuh
4	Bank Negara Indonesia Syariah (Persero)	1999	Windows/Cabang
5	Bank BTN Syariah	2000	Windows/Cabang
6	Bank Bukopin Syariah	2001	Windows/Cabang
7	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2001	Windows/Cabang
8	Bank Danamon Syariah	2002	Windows/Cabang
9	Bank Syariah Mega Indonesia	2003	Windows/Cabang
10	Bank Permata Syariah	2004	Windows/Cabang
11	Bank BII Syariah	2006	Windows/Cabang
12	Bank Niaga Syariah	2006	Windows/Cabang
13	Bank HSBC Amanah	2007	Windows/Cabang
14	Bank Permata Syariah	2007	Windows/Cabang
15	Bank Ekspor Indonesia Syariah	2007	Windows/Cabang
16	Bank Lippo	2007	Windows/Cabang
17	BPD Syariah Yogyakarta	2007	Windows/Cabang
18	BPD Syariah Jatim	2007	Windows/Cabang
19	BPD Syariah Sumatera Barat	2007	Windows/Cabang
20	BPD Syariah Sulawesi Selatan	2007	Windows/Cabang
21	Bank Central Asia Syariah	2008	Windows/Cabang

Sumber : Daftar Bank Syariah dalam iB/www.google.com

Melihat kenyataan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2002-2007.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Objek yang diteliti hanya pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.
2. Variabel Penelitian yang diteliti adalah perkembangan bank syariah di Indonesia dilihat dari beberapa indikator utama perkembangan yang terdiri dari pengumpulan Asset, Pembiayaan Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPL.
3. Dalam penelitian perkembangan perbankan syariah ini hanya diambil periode tahun 2002-2007.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan bank syariah di Indonesia pada periode 2002-2007?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan perbankan bank syariah selama kurun waktu 5 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Ekonomi

Menambah informasi tentang analisis perkembangan antar bank syariah pada kurun waktu 5 tahun.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Perbankan

Memberikan masukan bagi bank syariah tentang perkembangan bank syariah.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dunia perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya daftar pustaka untuk menambah wawasan bagi pembaca secara keseluruhan dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang perkembangan perbankan syariah.

F. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil objek penelitian perbankan syariah pada Bank Muammalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

2. Data yang diperlukan

Laporan keuangan dan laporan perkembangan bank syariah yang terdiri

dari Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah dari tahun 2002-2007.

3. Jenis Data

Data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

4. Studi Pustaka

Yaitu penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data dengan mengutip beberapa literatur yang berkaitan dalam penelitian ini.

5. Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat memberi masukan dan informasi dari data-data yang telah penulis kumpulkan dari berbagai sumber yang akan menghasilkan data deskriptif. Analisis data menggunakan analisis data induktif yakni analisis dengan menggunakan metode pemaparan (deskriptif) dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data-data tentang perkembangan bank syariah yang diperoleh melalui dokumentasi, literatur, dan bahan pustaka berpedoman pada sumber-sumber tertulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank Syariah

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Secara umum pengertian bank Islam adalah bank yang pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah diberikan untuk menyebut identitas Bank Islam itu sendiri, antara lain Bank Tanpa Riba (*Interest-Free Bank*), Bank Tanpa Riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syariah (*Shari'a Bank*). Di Indonesia secara teknis yuridis penyebutan Bank Islam menggunakan istilah resmi "Bank Syariah" (Tim Bank Syariah Mandiri).

Menurut Arifin (2002), Bank Islam atau yang umumnya disebut bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah, dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan bisnis lain yang terkait. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam bank syariah mendorong masyarakat ikut berperan dalam perkembangannya.

Secara garis besar fungsi bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yakni sebagai lembaga intermedias (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil oleh bank bank dari

transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bank konvensional berdasarkan bunga sedangkan bank syariah berdasarkan imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*), bagi hasil (*profit sharing*) maupun mark-up (*profit margin*) (Tim Bank Muamalat Indonesia). Namun pengambilan keuntungan oleh bank syariah cenderung menguntungkan antara pihak bank dengan nasabah oleh karena itu perkembangan bank syariah dapat cepat berkembang di Indonesia. Selain itu juga faktor religi dimasyarakat juga ikut berperan dalam perkembangan bank syariah

Bank syariah merupakan sebuah pilihan bagi masyarakat khususnya di Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim untuk menabung dan investasi yang sesuai dengan hukum Islam dan pembebasan dari mekanisme bunga. Keistimewaan bank syariah adalah diperbolehkannya melakukan kegiatan usaha yang bersifat multi pembayaran (*multi finance*) antara lain pembiayaan dengan prinsip murabahah (jual beli), ijarah (sewa), atau ijarah wa iqtina (sewa beli) dan lain-lain (Tim Bank Muamalat Indonesia).

B. Fungsi dan Peranan Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi perbankan di Indonesia secara umum adalah menghimpun dana melalui tabungan, giro, dan deposito serta penyaluran dana melalui kredit yang berasal dari masyarakat (Kasmir: 2000).

Dalam penelitian Hasibuan (2005), fungsi lembaga keuangan syariah sedikit berbeda dengan fungsi lembaga keuangan secara umum. Prinsip syariah dimanifestasikan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat.

1. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan meliputi:
 - a. giro berdasarkan prinsip wadiah (titipan),
 - b. tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau bagi hasil (mudharabah),
 - c. deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah,
 - d. Tabungan Haji syariah berdasarkan prinsip mudharabah.
- 2) Melakukan penyaluran dana melalui:
 - a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip mudharabah, istishna (pembiayaan bertahap), ijarah (sewa beli), salam (pembiayaan dimuka), dan jual beli lainnya,
 - b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip mudharabah, musyarakah (penyertaan), dan bagi hasil lainnya,
 - c. Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip hiwalah (anjak piutang), rahn (gadai), dan qardh (tanpa imbahn).

2. Peran Lembaga Keuangan Syariah

- 1) Membeli, menjual, dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat-surat dari berharga dari pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*under transaction*) berdasarkan prinsip jual beli atau hiwalah.
- 2) Membeli surat-surat berharga pemerintah kemudian diterbitkan kembali berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Memindahkan uang untuk kepentingan nasabah atau untuk kepentingan sendiri berdasarkan prinsip wakalah (penyerahan mandat).

- 4) Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga berdasarkan prinsip wakalah (penyerahan mandat).
- 5) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang berdasarkan prinsip wadiah yad amanah (titipan).
- 6) Memberikan fasilitas letter of credit (L/C) berdasarkan prinsip wakalah, murabahah, mudharabah, musyarakah, wadiah, dan memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip kafalah (garansi bank).
- 7) Memberikan fasilitas kartu debit berdasarkan prinsip ujah (jasa).
- 8) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional serta tidak bertentangan dengan UU Perbankan dan ketentuan lain yang berlaku. Dewan Syariah Nasional adalah dewan yang dibentuk oleh MUI yang bertugas memberikan kewenangan untuk memastikan kesesuaian antara produk, jasa, dan kegiatan usaha bank dengan prinsip syariah.

C. Tujuan Didirikannya Bank Syariah

Tujuan didirikannya bank syariah secara umum adalah sebagai berikut (*cit* Mutiono, 2008):

1. Mengarahkan kegiatan umat untuk bermuamalat dengan perbankan supaya terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha lainnya yang mengandung unsur tipuan. Unsur-unsur tersebut dilarang dalam agama

Islam karena menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

2. Untuk menciptakan keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui investasi agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal (debitur) dengan yang membutuhkan dana (kreditur).
3. Untuk membantu menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
4. Untuk menjaga kestabilan ekonomi, dengan aktifitas-aktifitas perbankan syariah diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan system bunga, menghindarkan persaingan-persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan.
5. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank-bank non-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan bank konvensional, sehingga umat Islam tidak dapat menjalankan agamanya secara penuh dalam kaitannya dengan bisnis dan perekonomian.

D. Prinsip-Prinsip Utama Bank Syariah

Dalam menjalankan usahanya Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut (Tim Bank Syariah Mandiri):

1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini merupakan prinsip imbalan dasra bagi hasil dan pengambilan marjin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Prinsip Kesederajatan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank yang sama dan sederajat yang ditunjukkan dengan hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang diantara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3. Prinsip Ketenteraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam dengan jenis transaksi bagi hasil, tanpa riba dan menempatkan zakat harta sehingga nasabah akan merasa tenteram lahir dan bathin.

E. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah pada dasarnya terdiri dari atas (Antonio, 2001):

1. Modal (*Core Capital*)

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Pada akhir tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang disebut deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu modal digunakan

untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan melalui pembiayaan. Pembiayaan melalui modal hasilnya untuk para pemegang saham.

2. Titipan

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah menggunakan prinsip titipan. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah al wadi'ah. Al Wadi'ah adalah titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis wadia'h yaitu wadi'ah yad al amanah dan wadi'ah yad adhdhamanah.

Dengan konsep wadiah yad al amanah, pihak yang menerima titipan (bank syariah) tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan akan membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan. Konsep wadi'ah yad adhdhamanah pihak penerima titipan (bank syariah) boleh menggunakan dan memanfaatkan uang yang dititipkan. Pihak bank dalam hal ini mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

3. Investasi

Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah mudharabah. Tujuan mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam hal ini adalah bank.

Secara garis besar mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Mudharabah Muthlaqah (*General Investment*)

Shahibul maal tidak memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. Mudharib diberi wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis layanannya.

2) Mudharabah Muqayyadah

Shahibul maal memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. Mudharib hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan oleh shahibul maal. Misalnya hanya untuk usaha tertentu saja, tempat tertentu, waktu tertentu, dan lain-lain.

F. Indikator Perkembangan Bank Syariah

Indikator perkembangan bank syariah adalah alat ukur untuk menunjukkan kinerja perbankan syariah yang ditunjukkan dengan beberapa indikator utama perkembangan perbankan sebagai berikut:

1. Asset

Asset perbankan yang merupakan dana untuk mengatasi kerugian dari penanaman saham pada suatu bank (Pikir, 2008). Asset juga sering disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

2. Pembiayaan Yang Diberikan (PYD)

Pembiayaan Yang Diberikan Bank Syariah meliputi:

1) Pembiayaan Murabahah atau dapat berbentuk Piutang Murabahah

Yang artinya pembiayaan atau piutang dengan system jual beli antara nasabah dengan bank.

2) Pembiayaan Musyarakah

Yang artinya pembiayaan dengan system bagi hasil dengan modal sharing dana antara nasabah dengan bank.

3) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan antara nasabah dengan bank. Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual berdasarkan atas harga beli yang diketahui bersama ditambah margin keuntungan bagi bank yang telah disepakati

4) Pembiayaan Istishna

Pembiayaan dengan system jual beli dengan pesanan antara nasabah dengan bank.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga pada bank syariah adalah dana dari pihak nasabah yang digunakan oleh bank syariah untuk mengurangi tekanan likuiditas dalam waktu yang dekat. Dana Pihak Ketiga bank syariah meliputi:

- 1) Deposito Mudharabah (*mudharabah investment account*)
- 2) Giro Wadi'ah (*wadi'ah currency account*)
- 3) Tabungan Mudharabah (*mudharabah saving account*)

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Prinsip FDR adalah memanfaatkan *idle money* sehingga uang dimanfaatkan untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

5. *Non Performance Loan* (NPL)

NPL (Non Performance Loan) adalah istilah umum di dunia perbankan yang artinya adalah tingkat prosentase pengembalian kredit dari nasabah. NPL tergantung dari kolektibilitas (Sinungan, 1994). Kolektibilitas ada 4 jenis yaitu:

1) Lancar

Pengembalian kredit dengan penyertaan digolongkan lancar apabila pada tahun buku terakhir *Return On Asset* (ROA) perusahaan minimal 0,5% dan secara akumulatif perusahaan tidak rugi.

2) Kurang lancar

Apabila pada tahun buku terakhir ROA perusahaan minimal 0,5% dan secara akumulatif perusahaan tidak rugi.

3) Diragukan

Apabila perusahaan rugi secara akumulatif sampai 50% modal disetor perusahaan yang bersangkutan

4) Apabila perusahaan rugi secara akumulatif lebih dari 50% dari modal perusahaan.

Yang artinya semakin kecil nilai prosentase (dibawah 5%) NPLnya berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dari nasabah.

G. Penelitian Sebelumnya

Toto Warsoko Pikir (2008), mengadakan penelitian tentang potensi perkembangan bank syariah berjudul "*Potensi Bank Syariah Dalam Era Globalisasi*" dengan studi kasus perbankan syariah secara keseluruhan. Data

yang dipakai adalah laporan tahunan perbankan syariah dengan memperhatikan indikator utama perbankan syariah periode Desember 2004-Juni 2008. Studi kasus tersebut perkembangan dan kinerja perbankan syariah mengalami peningkatan. Semua indikator meningkat diperoleh peningkatan asset rata-rata Rp 69,4275 triliun. Pembayaran Yang Diberikan pada tahun 2004-2007 naik dengan rata-rata Rp 58,37 triliun, sedangkan awal tahun 2008 peningkatan hanya berkisar Rp 17,95 triliun. Dana Pihak Ketiga mencapai rata-rata angka Rp 50,335 triliun. Laba/Rugi Tahun Berjalan pada tahun 2004 sebesar Rp 167 miliar, tahun 2005 naik menjadi Rp 239 miliar, tahun 2006 naik menjadi Rp 355 miliar, tahun 2007 diperoleh Rp 481 miliar, terhitung Mei 2008 terjadi penurunan laba/rugi menjadi Rp 411 miliar. Perolehan prosentase FDR stabil diatas 100% yaitu tahun 2004 114,55%, tahun 2005-2007 rata-rata 116,54 % dan Mei 2008 103%. NPL rata-rata sudah dibawah 5% yaitu 3,76, sedangkan NPL 2007 4,05%, posisi Mei 2008 NPL sedikit melemah menjadi 4,94%, kesimpulannya secara keseluruhan perkembangan bank syariah meningkat pesat selama kurun waktu 4 tahun.

Mulya Siregar (2003), dalam penelitiannya yang berjudul "*FDR Bank Syariah Kalahkan Bank Konvensional*" dengan sampel Bank Syariah secara keseluruhan dilihat dari indicator rasio keuangan. Rasio FDR Bank Syariah berada pada angka 112,3%, sedangkan LDR bank Syariah hanya sebesar 49,10% pada akhir tahun 2002. Pembiayaan Bank Syariah meningkat sebesar 44,20% dari Rp 0,52 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp 0,75 triliun. Pertumbuhan ini diatas bank konvensional yang hanya 35,10%, yakni dari Rp 119,8 triliun pada tahun 2001 menjadi Rp 161,8 triliun tahun 2002.

Pembiayaan yang diberikan (PYD) Bank Syariah tumbuh 57,70% pada tahun 2002 dan pembiayaan yang diberikan (PYD) oleh bank konvensional hanya tumbuh 14,40%. Dalam waktu dua tahun prosentase perkembangan bank syariah dilihat dari indikator perkembangan perbankan mengalami perkembangan yang lebih baik daripada perkembangan bank konvensional, hanya saja jika dilihat dari jumlah uang lebih banyak bank konvensional dikarenakan rata-rata bank konvensional berdiri lebih awal daripada bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah empat bank syariah yang terdiri dari dua bank murni syariah dan dua bank cabang (*window*) syariah. Bank murni syariah yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan bank cabang syariah atau yang masih satu manajemen dengan bank induk adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam pembukuan direktori perbankan di Indonesia serta publikasi ikhtisar perkembangan keuangan dari Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah melalui berbagai media elektronik (internet) maupun dari media cetak.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa Laporan Perkembangan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia periode 2002-2007 dengan memperhatikan beberapa indikator utama Perbankan Syariah, yaitu Asset, Pembiayaan Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPL .

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data sekunder berupa ikhtisar keuangan, laporan triwulanan, laporan semesteran, dan neraca bank syariah terkait yang diperoleh dari pencarian diinternet tentang perkembangan bank syariah dan data-data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

D. Definisi Operasional

1. Bank Syariah adalah bank yang cara beroperasinya berdasarkan pada syariat Islam dimana operasinya bebas dari bunga dan menggunakan sistem bagi hasil.
2. Bank Syariah Murni adalah bank syariah yang manajemennya dikelola sendiri secara syariah dan tidak terkait dengan induk perusahaan lain.
3. Bank Syariah cabang adalah bank syariah yang manajemennya masih dibawah induk perusahaan bank induk (bank konvensional) tetapi pembukuannya tidak tergabung dalam bank induk.
4. Asset juga sering disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan (produktif) karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Dalam perkembangan bank syariah, asset merupakan indikator kinerja keuangan. Semakin tinggi peningkatan nilai asset maka perkembangan bank syariah semakin bagus.
5. Pembiayaan Yang Diberikan merupakan kemampuan bank untuk memenuhi pencairan dana sewaktu-waktu. Bank Syariah dikatakan bagus perkembangannya jika mampu memenuhi likuiditas setiap tahunnya

semakin besar jumlah uang yang diberikan dalam bentuk pinjaman maupun penarikan rekening.

6. Dana Pihak Ketiga pada bank syariah adalah dana dari pihak nasabah yang digunakan oleh bank syariah untuk mengurangi tekanan likuiditas dalam waktu yang dekat. DPK merupakan penghimpunan dana dari nasabah yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Bank bertugas mengembalikan DPK beserta bagi hasilnya tepat waktu. Semakin besar tingkat DPK, maka bank syariah dinilai perkembangannya menunjukkan peningkatan.
7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Prinsip FDR adalah memanfaatkan *idle money* (uang tidur) sehingga uang dimanfaatkan untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Tingkat pertumbuhan FDR Bank Syariah diatas 100% merupakan sebuah perkembangan bank syariah yang sangat baik karena menumbuhkan kepercayaan nasabah.
8. *Non Performance Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit (kredit macet) dari nasabah. NPL perbankan syariah yang bagus adalah dibawah 5%. Dalam laporan perkembangan perbankan syariah NPL tiap tahun mempunyai prosentase yang berfluktuatif namun harus dibawah 5% untuk masuk kategori bank syariah yang bagus.

E. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan data-data yang dikumpulkan sebagai alat Bantu dalam memecahkan pokok permasalahan yang dijumpai. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian pendekatan kualitatif karena pendekatan

ini dapat memberi masukan dan informasi dari kumpulan data-data neraca dan ikhtisar keuangan perkembangan perbankan syariah dari tahun 2002-2007 dari berbagai sumber yang akan menghasilkan data deskriptif. Analisis data menggunakan analisis data induktif dengan menggunakan metode pemaparan (deskriptif)

Tabel perkembangan bank syariah berupa angka-angka diuraikan secara deskriptif . Tabel tersebut meliputi indikator perkembangan perbankan syariah yang meliputi Asset, PYD, DPK, FDR, dan NPL. Masing-masing indikator tersebut akan tertera angka -angka dari tahun 2002-2007 kemudian akan diketahui Bank Syariah yang paling unggul diantara Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam kelima indikator perkembangan tersebut.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui suatu perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui satu dari empat bank syariah yang diteliti dengan nilai indikator terbaik sehingga Bank Indonesia dapat memberikan arahan kepada bank bagaimana bank tersebut harus dijalankan. (Kasmir, 2000). Dengan diketahuinya hasil perkembangan perbankan maka dilakukan pengarahannya pada bank dengan nilai indikator terendah untuk meningkatkan kualitas perkembangan agar kepercayaan masyarakat di Indonesia terhadap bank syariah murni maupun cabang dari konvensional (*windows*) dapat ditingkatkan. Indikator utama dalam perkembangan bank syariah antara lain: Asset, PYD (Pembiayaan Yang

Diberikan), DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPL (*Non Performance Loan*).

Dalam neraca atau ikhtisar laporan perkembangan masing-masing nilai indikator perolehan pendapatan bank dalam miliar rupiah dan untuk FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dijabarkan dalam bentuk prosentase pada tiap tahunnya. Semakin tinggi prosentase FDR maka perkembangan bank syariah mengalami peningkatan. NPL (*Non Performance Loan*) dinilai dalam bentuk prosentase dibawah 5% sebagai tolok ukur prosentase pengembalian nilai kredit nasabah.

Empat bank syariah yang diteliti masing-masing akan diketahui salah satu bank syariah yang paling cepat perkembangannya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bank yang paling cepat perkembangannya dilihat dari beberapa indikator adalah bank yang syariah terbaik.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Menurut info yang diterbitkan oleh Tim PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam situs resmi (www.google.com pada blog Muamalat Bank) ide konkret dari pendirian Bank Muamalat berawal dari loka karya “Bunga Bank dan Perbankan” yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Pemikiran ini lebih dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (Munas) ke IV MUI di Hotel Sahid Jaya pada tanggal 22-25 Agustus 1990 yang mengamanahkan kepada H. Hasan Basri sebagai ketua MUI untuk merealisasikan pendirian Bank Islam tersebut. Selanjutnya MUI membentuk kelompok kerja (Pokja) untuk menyiapkan tim kecil “Penyiapan Buku Panduan Tanpa Bunga” yang diketuai oleh H. Amin Azis.

Tanggal 1 November 1991 terlaksana Akte Pendirian Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya dihadapan notaris Yudho Paripurno S.H. dengan Akte Notaris No. 1 Tanggal 1 November 1991 (izin Menteri Kehakiman No C2-2413.HT.01.1 tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No.34). Pada saat penanda tanganan Akte ini terkumpul dana Rp 48 Miliar.

Selanjutnya pada acara silaturahmi pendirian Bank Muamalat di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat sebesar

senilai Rp 106 Miliar. Dengan modal awal Bank Muamalat resmi beroperasi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1223/MK. 013/1991 tanggal 5 November 1991 diikuti oleh izin usaha keputusan MenKeu RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Pada hari bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam upacara “*Soft Opening*” yang diadakan di Kantor Pusat Bank Muamalat di Gedung Arthaloka, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2, Jakarta.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa yang semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, sektor Perbankan Nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas rugi sebesar Rp 105 miliar pada tahun 1998. Namun kerugian tersebut tidak sebesar yang dialami oleh bank konvensional.

2. Misi

Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi dipasar rasional.

3. Misi

Menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stake holder*.

4. Struktur Organisasi

Dewan Pengawas Syariah

Ketua Dewan Pengawas	:	K.H. M. A. Sahal Mahfudz
Anggota Dewan Pengawas	:	K.H. Ma'ruf Amin
Anggota Dewan Pengawas	:	Prof. Dr. H. Umar Shihab
Anggota Dewan Pengawas	:	Prof. Dr. H. Muardi Chatib

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Drs. H. Abbas Adhar
Komisaris	:	Prof. Dr. Korkut Ozal
Komisaris	:	Dr. H. Ahmad Abisourour
Komisaris	:	Drs. Aulia Pohan, MA
Komisaris	:	H. Iskandar Zulkarnain, SE. Msi

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	H. A. Riawan Amin, M.Sc
Direktur Keuangan	:	H. M. Hidayat, SE, Ak
Direktur	:	Ir. H. Arviyan Arifin
Direktur	:	Ir. H. Andi Buchari, MM
Direktur	:	Drs. U. Saefuddin Noor
Direktur	:	Ir. H. Herbudi S. Tomo

Kepala Group

Administration	:	Afrid Wibisono
Bussines Development	:	Aviantono Hadiano
Financing Support	:	Muchtar M.D. Siswoyo
Internal Audit	:	Zulkarnain Hasibuan

5. Produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1) Produk Penghimpunan Dana

a. Shar-'E

Shar-`e adalah tabungan instan investasi syari'ah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp 125.000, langsung dapat diperoleh satu kartu Shar-`e dengan saldo awal tabungan Rp 100.000, sebagai sarana menabung berinvestasi di Bank Muamalat. Shar-`e dapat dibeli melalui kantor pos. diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antara rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).

b. Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan dengan aqad *Mudharabah* di Counter Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh Counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan Kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *Merchant* Debit BCA/PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendanaan Bank tersebut.

c. Tabungan Haji Arafah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan.

d. Deposito Mudharabah

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan Badan Hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal.

e. Deposito Fulinves

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu enam dan 12 bulan dengan nilai nominal senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi

f. Giro Wadi'ah

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha.

g. Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000 per

bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari Bank lain.

2) Produk Penanaman Dana

a. Konsep Jual Beli

a) Murabahah

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.

b) Salam

Adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan dimuka/tunai.

c) Istishna

Adalah jual beli barang dimana *Shani'* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *Mustashni'* (pemesan). *Istishna'* sama dengan *Salam* yaitu dari segi obyek pesannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu *Istishna'* pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau diakhir pesanan.

b. Konsep Bagi Hasil

a) Musyarakah

Adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana

dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.

b) **Mudharabah**

Adalah kerjasama antara bank dengan *Mudharib* (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (*Shahibul Maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk dikelola.

c. Konsep Sewa

a) **Ijarah**

Adalah perjanjian antara bank (*muajjir*) dengan nasabah (*mustajir*) sebagai penyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan jasa (*fee*) atas barang yang disewakannya.

b) **Ijarah Muntahia Bittamlik**

Adalah perjanjian antara Bank (*muajjir*) dengan nasabah sebagai penyewa. *Mustajir*/penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa selama masa sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

3) Produk Jasa

a. **Wakalah**

Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis Perbankan, *Wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan

urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberikan kuasa.

b. Kafalah

Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang teguh pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

c. Hawalah

Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan muhal 'alaih atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

d. Rahn

Adalah menahan salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil sebagian atau seluruh piutangnya.

e. Qardh

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis Perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank ke nasabah yang dipergunakan

untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dapat dilakukan secara angsuran atau tunai.

B. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT.

Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank

Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia

2. Visi

Visi Bank Syariah Mandiri adalah menjadi terpercaya pilihan mitra usaha.

3. Misi

Misi Bank Syariah Mandiri antara:

- a. Menciptakan pasar perbankan syariah perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi mitra agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

- c. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan keadilan, keterbukaan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

4. Struktur Organisasi

Dewan Direksi

Direksi Utama	:	Yuslan Fauzi
Direktur	:	Muhammad Haryoko
Direktur	:	Hanawijaya
Direktur	:	Sri Sulistyawati
Direktur	:	Amran Nasution
Direktur	:	Zainal Fanani

Dewan Pengawas Syari'ah

Ketua Dewan Pengawas	:	Prof. K.H. Ali Yafie
----------------------	---	----------------------

Anggota Dewan Pengawas : Drs. Muhammad Hidayat, MBA

Anggota Dewan Pengawas : Muhammad Syafi'I Antonio

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : A. Norr Ilham

Senior Advisor Komisaris : Achmad Marzuki

Komisaris : Zainul Arifin

Komisaris : Djaffarudin Junus

5. Pendanaan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

a. Tabungan Syariah Mandiri (Mudharabah)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati.

b. Tabungan Haji dan Umrah "MABRUR" (Mudharabah al Muthlaqah)

Produk tabungan "MABRUR" membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Dana yang diinvestasikan nasabah tidak dapat ditarik kecuali untuk melunasi BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah haji) atau dalam kondisi daryrat yang harus dibuktikan calon haji yang bersangkutan.

c. Deposito Syariah Mandiri (Mudharabah)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

d. Giro Syariah Mandiri (Wadi'ah)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, kuitansi, alat perintah bayar lainnya.

e. Giro Valas

Giro Wadiah yang penarikannya dengan slip penarikan bukan dengan dengan cek atau bilyet giro.

6. Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

a. Murabahah (*Trading/Cost-Plus Financial*)

Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual berdasarkan atas harga beli yang diketahui bersama ditambah margin keuntungan bagi bank yang telah disepakati.

b. Mudharabah (*Profit Sharing/Trust Financial*)

Pembiayaan secara total dari kebutuhan modal nasabah yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabah. Keuntungan dari usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati.

c. Musyarakah (*Participate Financing*)

Bank dan nasabah masing-masing berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi dana sesuai dengan kebutuhan modal usaha. Selanjutnya keuntungan usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati.

d. Pembiayaan Kontribusi dan Manufaktur dengan Prinsip Ba'i al Istishna (*Purchase with Specification*)

Didalam perjanjian, nasabah selaku pembeli/pemesan memberikan order/pesanan barang dan uang muka kepada bank. Selanjutnya Bank Syariah Mandiri, selaku penjual dengan janji akan mengirimkan barang pesanan tersebut pada waktu dan tempat yang ditentukan dimasa yang akan datang. Kemudian bank memberikan pesanan

tersebut (re-order) kepada pihak lain yaitu kontraktor atau manufaktur (untuk membuat barang pesannya).

e. “Gadai Emas” Syariah mandiri (*Sharia Pawn*)

Jasa layanan yang dapat mengakomodasi dan mempermudah masyarakat dalam menyelesaikan kebutuhan yang mendesak, yang dikelola dengan prinsip “*Ar-Rahnu*”

f. Qardh

Produk ini adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali.

g. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akad antara bank (*mu'ajir*) dengan nasabah (*musta'jir*) untuk menyewa suatu barang (*ma'jur*) milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewanya dan diakhiri dengan pembelian oleh nasabah

h. Hawalah

Penagihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

i. Salam

Pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sementara pembayaran dilakukan dimuka.

C. PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

Sistem Syariah yang terbukti dapat bertahan dalam tempaan krisis moneter 1997, meyakinkan masyarakat bahwa sistem tersebut kokoh dan mampu menjawab kebutuhan perbankan yang transparan. Berdasarkan hal itu dan mengacu pada UU no 10 Tahun 1998, mulailah PT Bank Negara Indonesia (Persero) merintis Divisi Usaha Syariah.

Berawal dari 5 kantor Cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin yang mulai beroperasi tanggal 29 April 2000, kini BNI Syariah memiliki lebih dari 20 Cabang di seluruh Indonesia. Untuk memperluas layanan pada masyarakat, masing-masing kantor cabang utama tersebut membuka kantor-kantor cabang pembantu syariah (KCPS), sehingga keseluruhan kantor cabang syariah sampai tahun 2007 berjumlah 54 buah. Selanjutnya berlandaskan peraturan Bank Indonesia No 8/3/PBI/2006 tentang pemberian izin bagi kantor cabang Bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah untuk melayani pembukaan rekening produk dana syariah, BNI Syariah merespon ketentuan ini dengan cara bersinergi dengan cabang konvensional guna melakukan “*office channelling*”. Hingga saat ini outlet layanan syariah pada kantor cabang konvensional berjumlah 636 outlet. Pada tahun 2004 BNI Syariah mendapatkan penghargaan *The Most Profitable Islamic Bank* untuk yang kedua kalinya, penghargaan ini berdasarkan penilaian oleh *Karim Business Consulting* bekerja sama dengan Majalah Manajemen dan PPM. (www.bni.co.id /BNI Syariah)

2. Visi

Menjadi Bank Syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja dengan menjalankan bisnis sesuai kaidah sehingga insya Allah membawa berkah

3. Misi

Secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri.

4. Struktur Organisasi

Dewan Direksi

Direktur Utama : Bien Subiantoro

Dewan Pengawas Syariah

Ketua Dewan Pengawas : K.H. Ma'ruf Amin
(merangkap PT BSM)

Anggota Dewan Pengawas : Prof. Dr. H. Muardi Chatib
(merangkap PT BSM)

Anggota Dewan Pengawas : Prof. Dr. H. Umar Shihab
(merangkap PT BSM)

Anggota Dewan Pengawas : Hasanuddin

Divisi Unit Usaha Syariah

Divisi Unit Usaha Syariah : Ismi Kushartanto

5. Keunggulan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

a. Dual System Bank

Dengan pola Dual System Bank, maka BNI Syariah saat ini didukung oleh sistem Informasi Teknologi yang modern dan jaringan transaksi yang sangat luas di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI.

b. Syariah Channeling Outlet

Dengan dukungan teknologi, BNI Syariah bersinergi dengan cabang-cabang BNI konvensional untuk memberikan layanan pembukaan rekening syariah. Cabang-cabang BNI tersebut dinamakan Syariah Channeling Outlet (SCO).

Saat ini seluruh cabang BNI di Jabodetabek telah dilengkapi dengan layanan pembukaan rekening syariah. Sehingga masyarakat yang menghendaki untuk melakukan investasi mudharabah melalui deposito syariah, tabungan syariah atau menitipkan dana melalui giro syariah dan tabungan titipan (wadiah), atau bahkan menghendaki mempersiapkan dana haji melalui tabungan iB (dibaca aibi, = islamic Banking) Haji, dan juga tabungan perencanaan iB Tapenas, maka nasabah dapat mengunjungi cabang BNI terdekat.

Secara nasional cabang BNI yang sudah dapat melayani pembukaan rekening syariah berjumlah lebih dari 600, dan dari waktu ke waktu jumlah ini terus meningkat sesuai dengan misi untuk memaksimalkan layanan dan kinerja sehingga menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri.

c. Produk Inovatif Sesuai Syariah

BNI Syariah menjalankan operasional bank berdasarkan prinsip syariah, seperti jual beli dan bagi hasil serta memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabah.

BNI Syariah menyadari bahwa masyarakat yang menghendaki layanan syariah tidak terbatas pada masyarakat muslim namun juga dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat yang menghendaki layanan dan fasilitas perbankan yang nyaman, adil, dan modern.

Untuk itulah BNI Syariah senantiasa melakukan peningkatan kualitas produk, baik produk dana maupun pembiayaan serta terus menerus melakukan penyempurnaan pada fitur-fiturnya

6. Pembiayaan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

a. Pembiayaan Murabahah

Yaitu pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip jual - beli antara bank dengan nasabah, sebesar harga perolehan (harga barang yang diperjualbelikan) ditambah dengan keuntungan (yang dalam konteks syariah dikenal sebagai margin) yang disepakati bersama dan pembayaran oleh nasabah dilakukan secara tangguh dengan dibayar secara sekaligus atau dicicil / angsuran.

b. Pembiayaan Mudharabah

Yaitu pembiayaan yang dilakukan melalui kerja sama di antar dua pihak di mana pemilik modal / bank (shahibul maal) menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lain menjadi pengelola usaha / debitur

(mudharib). Keuntungan dari usaha dilakukan secara bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

c. **Pembiayaan Musyarakah**

Yaitu pembiayaan yang dilakukan melalui kerja sama di antar dua pihak di mana pemilik modal / bank (shahibul maal) menyediakan modal tidak 100% tergantung dari musyawarah antara kedua belah pihak, sedangkan pihak lain menjadi pengelola usaha / debitur (mudharib). Keuntungan dari usaha dilakukan secara bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

d. **Pembiayaan Ijarah Bai'u Takjiri (Pembiayaan Ijarah)**

Pembiayaan yang dilakukan melalui pola kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian padanya merupakan barang secara berangsur.

D. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)

Bank Rakyat Indonesia adalah bank tertua di Indonesia yang telah lama mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara Indonesia. Dengan Pengalaman yang begitu panjang, jaringan yang luas, dan sumber daya manusia yang handal dalam bidang perbankan merupakan pilihan tepat dalam perbankan.

Salah satu wujud bahwa Bank Rakyat Indonesia mempunyai komitmen yang tinggi terhadap masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim maka

dibentuklah Unit Usaha Syariah dalam bentuk Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) yang berdiri pada tanggal 2001. (www.google.com/UUS BRI Syariah)

Unit Usaha syariah Bank Rakyat Indonesia Syariah ini masih berupa persero dan belum bersifat terbuka (*Tbk./go public*) jadi data yang didapatkan dalam direktori perbankan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia berada pada bagian kedua setelah direktori perbankan BRI konvensional.

2. Visi

Mitra bisnis yang amanah dan maslahah.

3. Misi

- 1) Pemberdayaan ekonomi umat dengan melaksanakan bisnis perbankan syariah yang mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) memberikan keuntungan dan bermanfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan

4. Struktur Organisasi

Dewan Direksi

Komisaris Utama	:	Rudjito
Direktur Utama	:	Sofyan Basir
Wakil Direktur	:	Wayan Alit Antara

Dewan Pengawas Syari'ah

Ketua Dewan Pengawas	:	Eko Bambang Suharno
----------------------	---	---------------------

Anggota Dewan Pengawas : Karnaen P. Atmadja

5. Produk-produk Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)

a. Giro Wadiah

Giro Wadiah adalah produk simpanan dari BRI Syariah yang bersifat titipan dengan syarat setoran awal Rp 100.000,00. Uang dapat diambil sewaktu-waktu dan mendapatkan fasilitas cek, giro, dan rekening koran setiap bulan dengan aman.

b. Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah produk simpanan berjangka. Yang dimaksud berjangka adalah nasabah tidak dapat mengambil uang sewaktu-waktu sebelum jatuh tempo. Ada beberapa alternative jangka waktu dengan nisbah bagi hasil yang menguntungkan yaitu dari mulai 1 sampai dengan 24 bulan.

c. Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah merupakan salah satu produk simpanan yang memberikan keleluasaan kepada nasabah untuk menarik dan menyetorkan uangnya

d. Tabungan Haji

Tabungan Haji adalah produk simpanan yang dikhususkan untuk menunaikan ibadah haji dengan setoran awal Rp 500.000,00 dan tidak dapat diambil sewaktu-waktu kecuali sesuatu yang ada hubungannya dengan ibadah haji nasabah. Tabungan ini tidak dikenakan biaya adminisitrasi tiap bulan.

6. Pembiayaan Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan antara nasabah dengan bank. Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual berdasarkan atas harga beli yang diketahui bersama ditambah margin keuntungan bagi bank yang telah disepakati.

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan dengan system bagi hasil dengan modal sharing antara nasabah dengan bank. Keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi dua dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank.

3. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil dimana dana 100% dari bank.

4. Pembiayaan Istishna

Pembiayaan Istishna adalah jual beli barang dimana *Shani'* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *Mustashni'* (pemesan).

5. Hiwalah (Pergantian utang/piutang)

Adalah pergantian hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya dalam hal ini bank sebagai pemilik piutang.



BAB V

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dilakukan analisis perkembangan perbankan syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) untuk mengetahui perkembangan keempat bank tersebut diatas pada periode 2002-2007 melalui indikator perkembangan bank syariah. Analisis ini didasarkan pada data-data angka perbankan yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Pembahasan skripsi ini dilakukan analisis menggunakan alat analisis yang telah dijelaskan pada metode penelitian dengan melihat beberapa indikator perkembangan perbankan syariah Hasil analisis kemudian dideskripsikan dari tabel yang berisi daftar indikator terdiri dari asset, pembayaran yang diberikan, dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio*, dan *non performance loan*.

A. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui perkembangan perbankan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan memperhatikan beberapa indikator utama yang terdiri dari asset, Pembiayaan Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, NPL dan FDR, perkembangan perbankan sebagai berikut.

Tabel 5.1
Indikator Utama PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
(dalam jutaan Rupiah per 31 Desember)

Pos	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Asset (juta)	2.138.744	3.308.682 54,70%	5.209.804 57,45%	7.427.047 42,55%	8.370.595 12,70%	9.722.749 16,15%
PYD (juta)	1.770.438	2.371.593 33,95%	4.097.261 72,76%	6.776.575 65,39%	7.487.672 10,49%	8.661.994 15,68%
DPK (juta)	704.913	1.713.172 143,03%	4.387.595 156,11%	5.820.588 33,66%	6.898.334 18,51%	8.121.512 17,73%
NPL (%)	4,92%	3,15%	2,19%	2,00%	3,50%	4,96%
FDR (%)	84,20%	76,97%	86,03%	89,09%	87,29%	102,87%

Sumber: Lampiran 1 diolah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan asset pada tahun 2002 sebesar Rp 2.138.744 juta naik sebesar 54,70% pada tahun 2003 menjadi Rp3.308.682 juta. Pada tahun 2004 terjadi kenaikan asset menjadi Rp 5.209.804 juta atau 57,45%. Tahun 2005 kenaikan tidak sebesar tahun 2002-2004 yaitu 42,55% atau Rp 7.427.047 juta. Kenaikan asset pada tahun 2006 sebesar 12,70% atau Rp 8.370.595 juta. Pertumbuhan asset kembali meningkat prosentasenya pada tahun 2007 Rp 9.722.749 juta atau sebesar 16,15%.

Pertumbuhan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) pada tahun 2003 naik 33,95% dari tahun 2002 menjadi Rp 2.371.593 juta. Tahun 2004 naik sebesar

72,76% dari Rp 2.371.593 juta pada tahun 2003 menjadi Rp 4.097.261 juta. Tahun 2005 PYD naik menjadi Rp 6.776.575 juta dengan prosentase 65,39%. Untuk tahun 2006 kenaikan PYD menjadi Rp 7.487.672 juta dengan prosentase kenaikan 10,49%. Tahun 2007 kenaikan PYD sebesar 15,68% dari tahun 2006 menjadi Rp 8.661.994 juta.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2003 terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2002 yaitu dari Rp 704.913 juta menjadi Rp 1.713.172 juta atau sebesar 143,03%. Pada tahun 2004 kenaikan lebih tinggi yaitu menjadi Rp 4.387.595 juta dari tahun sebelumnya atau sebesar 156,11%. Peningkatan DPK juga terjadi tahun 2005 sebesar Rp 5.820.588 juta dari tahun sebelumnya dengan prosentase 33,66%. Kenaikan jumlah DPK terus berlangsung pada tahun 2006 menjadi Rp 6.898.334 juta dengan prosentase 18,51%. Tahun 2007 meningkat kembali menjadi Rp 8.121.512 juta atau sebesar 17,73%.

Prosentase *Non Performance Loan* (NPL) atau pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2002 sebesar 4,92%, tahun 2003 sebesar 3,15%, tahun 2004 sebesar 2,19%, tahun 2005 sebesar 2,00%, tahun 2006 sebesar 3,50%, tahun 2007 sebesar 4,96%. Prosentase NPL PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Terbaik pada tahun 2005 yaitu sebesar 2,00% dan kriteria NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5,00%.

Prosentase FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada tahun 2002 sebesar 84,20%, tahun 2003 sebesar 76,97%, tahun 2004 sebesar 86,03%, tahun 2005

sebesar 89,09%, tahun 2006 sebesar 87,29%, tahun 2007 sebesar 102,87%.

Prosentase FDR paling baik adalah pada tahun 2007 diatas 100%.

Dilihat dari beberapa indikator diatas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tergolong baik tingkat perkembangannya karena dari kelima indikator perkembangan perbankan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

B. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Data laporan perkembangan bank syariah dapat diketahui perkembangan perbankan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan memperhatikan beberapa indikator utama yang terdiri dari asset, Pembiayaan Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, NPL dan FDR, perkembangan perbankan sebagai berikut

Tabel 5.2
Indikator Utama PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
(dalam jutaan Rupiah per 31 Desember)

Pos	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Asset (juta)	1.617.846	4.745.600	5.964.098	7.970.954	8.912.732	12.266.956
		193,33%	20,43%	25,17%	10,56%	27,30%
PYD (juta)	1.145.749	4.209.201	5.295.245	5.847.598	7.414.757	10.326.374
		267,37%	20,51%	9,44%	21,13%	28,19%
DPK (juta)	1.117.423	4.465.477	5.725.007	7.073.506	8.219.267	11.105.978
		299,62%	22,00%	19,06%	13,94%	26,00%
NPL (%)	2,39%	2,30%	2,42%	3,50%	6,94%	3,60%
FDR (%)	74,77%	94,26%	92,50%	83,09%	90,18%	92,98%

Sumber: Lampiran 2 diolah

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dideksripsikan bahwa pertumbuhan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pertumbuhan asset pada tahun 2003 sebesar Rp 4.745.600 juta atau sebesar 193,33% dari tahun 2002. Tahun 2004 mengalami pertumbuhan asset sebesar 20,43% menjadi Rp 5.964.098 juta. Tahun 2005 pertumbuhannya meningkat sebesar 25,17% menjadi Rp 7.970.954 juta. Pada tahun 2006 pertumbuhan menurun dalam prosentasenya namun tetap mengalami pertumbuhan menjadi Rp 8.912.793 juta atau sebesar 10,56%. Tahun 2007 pertumbuhannya kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 12.266.956 juta atau sebesar 27,30%.

Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) pada tahun 2002 sebesar Rp 1.145.749 juta. Tahun 2003 dengan angka Rp 4.209.201 juta atau sebesar 267,37% dari tahun 2002. Pada tahun 2004 berkisar Rp 5.295.245 juta atau dengan prosentase 20,51%. Tahun 2005 total PYD sebesar Rp 5.847.598 juta atau sebesar 9,44% dari tahun sebelumnya. Tahun 2006 jumlah PYD sebesar Rp 7.414.757 juta dengan prosentase 21,13% dari tahun sebelumnya. Terus meningkat dari tahun 2006 pada tahun 2007 jumlah PYD sebesar Rp 10.326.374 juta atau sebesar 28,19%..

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh PT . Bank Syariah Mandiri pada tahun 2002 sebesar Rp 1.117.423 juta. Pada tahun 2003 pertumbuhannya sebesar Rp 4.465.447 juta atau naik 299,62 % dari tahun 2002. Tahun 2004 angka Dana Pihak Ketiga berada pada Rp 5.725.007 juta atau pertumbuhan 22,00%. Tahun 2005 meningkat dengan berjumlah Rp

7.073.506 juta dengan prosentase 19,06%. Tahun 2006 berjumlah Rp 8.219.267 juta atau dengan prosentase 13,94%. Tahun 2007 pertumbuhan DPK berada pada level tertinggi selama lima tahun yaitu Rp 11.105.978 juta atau kenaikan sebesar 26,00%.

Non Performance Loan tahun 2002 sebesar 2,39%. Tahun 2003 kisaran angka prosentase 2,30%. Tahun 2004 masih tetap dibawah 5,00% yaitu 2,42% termasuk 2005 dengan angka 3,50%. Tahun 2006 NPL yang dihasilkan sedikit memburuk yaitu 6,94% namun dapat diperbaiki pada tahun 2007 dengan kembali pada angka 3,60%.

Financing to Deposits Ratio tahun 2002 dalam prosentase 74,77%, tahun 2003 sebesar 94,26% merupakan tingkat tertinggi dalam FDR PT Bank Syariah Mandiri. Tahun 2004 sebesar 92,50%, tahun 2005 sebesar 83,09%, tahun 2006 sebesar 90,18%, tahun 2007 sebesar 92,98%.

C. PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk

Data laporan perkembangan bank syariah dapat diketahui perkembangan perbankan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk dengan memperhatikan beberapa indikator utama yang terdiri dari asset, Pembiayaan Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, NPL dan FDR perkembangan perbankan sebagai berikut

Tabel 5.3
Indikator Utama PT.Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.
(dalam jutaan Rupiah per 31 Desember)

Pos	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Asset (juta)	459.610	685.796 49,21%	1.124.259 63,93%	1.339.067 19,12%	1.599.922 19,48%	2.546.846 59,18%
PYD (juta)	238.750	441.800 85,05%	693.768 56,92%	853.316 22,99%	1.079.555 26,51%	1.738.331 61,02%
DPK (juta)	204.984	404.178 97,17%	780.330 93,06%	882.035 13,03%	1.044.362 18,40%	1.412.315 35,23%
NPL (%)	4,84%	3,42%	1,39%	8,36%	4,62%	5,59%
FDR (%)	37,51%	41,41%	55,12%	54,24%	49,02%	60,56%

Sumber: Lampiran 3 diolah

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dideksripsikan bahwa pertumbuhan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk., pertumbuhan asset pada tahun 2003 sebesar Rp 685.796 juta atau sebesar 49,21% dari tahun 2002. Tahun 2004 mengalami pertumbuhan asset sebesar 63,93% menjadi Rp 1.124.259 juta. Tahun 2005 pertumbuhannya meningkat sebesar 19,12% menjadi Rp 1.339.067 juta. Pada tahun 2006 pertumbuhannya menjadi Rp 1.599.922 juta atau sebesar 19,48%. Tahun 2007 pertumbuhannya kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp 2.546.846 juta atau sebesar 59,18%.

Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) pada tahun 2002 sebesar Rp 238.750 juta. Tahun 2003 dengan angka Rp 441.800 juta atau sebesar 85,05% dari tahun 2002. Pada tahun 2004 sebesar Rp 693.768 juta atau dengan prosentase

56,92%. Tahun 2005 total PYD sebesar Rp 853.316 juta atau sebesar 22,99% dari tahun sebelumnya. Tahun 2006 jumlah PYD sebesar Rp 1.079.555 juta dengan prosentase 26,51% dari tahun sebelumnya. Meningkat dari tahun 2006 pada tahun 2007 jumlah PYD sebesar Rp 1.738.331 juta atau sebesar 61,02%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2002 sebesar Rp 204.984 juta. Pada tahun 2003 pertumbuhannya sebesar Rp 404.178 juta atau naik 97,17% dari tahun 2002. Tahun 2004 angka Dana Pihak Ketiga berada pada Rp 780.330 juta atau pertumbuhan 93,06%. Tahun 2005 meningkat dengan berjumlah Rp 882.035 juta dengan prosentase 13,03%. Tahun 2006 berjumlah Rp 1.044.362 juta atau dengan prosentase 18,40%. Tahun 2007 pertumbuhan DPK berada pada Rp 1.412.315 juta atau kenaikan sebesar 35,23%.

Non Performance Loan tahun 2002 sebesar 4,84%. Tahun 2003 kisaran angka prosentase 3,42%. Tahun 2004 dengan NPL terendah atau terbaik 1,39%. Tahun 2005 dengan angka 8,36%. Tahun 2006 NPL 4,62% kemudian pada tahun 2007 dengan kembali pada angka 5,59%.

Financing to Deposits Ratio tahun 2002 dalam prosentase 37,51%, tahun 2003 sebesar 41,41%. Tahun 2004 sebesar 55,12%, tahun 2005 sebesar 54,24%, tahun 2006 sebesar 49,02%, tahun 2007 sebesar 60,56%.

D. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)

Data laporan perkembangan bank syariah dapat diketahui perkembangan perbankan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) dengan memperhatikan beberapa indikator utama yang terdiri dari asset, Pembiayaan

Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, NPL dan FDR perkembangan perbankan sebagai berikut

Tabel 5.4
Indikator Utama Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)
(dalam jutaan Rupiah per 31 Desember)

Pos	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Asset (juta)	102.585	107.287 4,58%	344.708 221,29%	663.920 92,60%	1.138.623 71,50%	1.191.354 4,63%
PYD (juta)	5.668	76.481 1249,3%	324.160 323,84%	616.578 90,21%	1.004.682 62,29%	1.061.174 5,62%
DPK (juta)	54.098	107.287 98,31%	161.767 50,77%	253.697 55,02%	348.749 43,88%	750.243 107,93%
NPL (%)	4,93%	6,03%	1,93%	1,29%	1,92%	1,20%
FDR (%)	36,55%	62,37%	75,69%	77,83%	72,53%	81,23%

Sumber: Lampiran 4diolah

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan asset pada tahun 2002 sebesar Rp 102.585 juta naik sebesar 4,58% pada tahun 2003 menjadi Rp 107.287 juta. Pada tahun 2004 terjadi kenaikan asset menjadi Rp 344.708 juta atau 221,29%. Tahun 2005 kenaikan asset Rp 663.920 juta atau 92,60% . Kenaikan asset pada tahun 2006 berkisar 4,63% atau Rp 1.138.623 juta. Pertumbuhan asset kembali meningkat prosentase nya pada tahun 2007 Rp 1.191.354 juta atau sebesar 4,63%.

Pertumbuhan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) pada tahun 2003 naik 1.249,3% dari tahun 2002 menjadi Rp 76.481 juta. Tahun 2004 naik sebesar

Rp 324.160 atau 323,84% . Pada tahun 2005 menjadi Rp 616.578 juta atau 90,21% . Untuk tahun 2006 kenaikan PYD menjadi Rp 1.004.682 juta dengan prosentase kenaikan 62,29%. Tahun 2007 kenaikan PYD sebesar 5,62% dari tahun 2006 menjadi Rp 1.061.174 juta.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2002 sebesar Rp 54.098 juta. Tahun 2003 naik 98,31% dari tahun 2002 dengan jumlah Rp 107.287 juta. Pada tahun 2004 menjadi Rp 161.767 juta dari tahun sebelumnya atau sebesar 50,77%. Peningkatan DPK juga terjadi tahun 2005 sebesar Rp 253.697 juta dari tahun sebelumnya dengan prosentase 55,02%. Kenaikan jumlah DPK terus berlangsung pada tahun 2006 menjadi Rp 348.749 juta dengan prosentase 43,88%. Tahun 2007 meningkat kembali menjadi Rp 750.243 juta atau sebesar 107,93%.

Prosentase *Non Performance Loan* (NPL) atau pembiayaan bermasalah pada pada tahun 2002 sebesar 4,93%, tahun 2003 sebesar 6,03%, tahun 2004 sebesar 1,93%, tahun 2005 sebesar 1,29%, tahun 2006 sebesar 1,92%, tahun 2007 sebesar 1,20%.

Prosentase FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada tahun 2002 sebesar 36,55%, tahun 2003 sebesar 62,37%, tahun 2004 sebesar 75,69%, tahun 2005 sebesar 77,83%, tahun 2006 sebesar 72,53%, tahun 2007 sebesar 81,23%.

Berikut ini table rekapitulasi perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari keempat bank syariah yang dibahas. Perkembangan perbankan yang ditunjukkan dengan beberapa indikator disertai pembahasan.

Tabel 5.5
Rekapitulasi Perkembangan Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2002-2007

No	Nama Bank	Tahun	Indikator					Keterangan
			Asset (juta)	PYD (juta)	DPK (juta)	NPL (%)	FDR (%)	
1	PT. BMI (Tbk.)	2002	2.138.744	1.770.438	704.913	4,92%	84,20%	Pertumbuhan yang stabil dan NPL tidak sampai 5,00%.
		2003	3.308.682 (54,70%)	2.371.593 (33,95%)	1.713.172 (143,03%)	3,15%	76,97%	
		2004	5.209.804 (57,45%)	4.097.261 (72,76%)	4.387.595 (156,11%)	2,19%	86,03%	
		2005	7.427.047 (42,55%)	6.776.575 (65,39%)	5.820.588 (33,66%)	2,00%	89,09%	
		2006	8.370.595 (12,70%)	7.487.672 (10,49%)	6.898.334 (18,51%)	3,50%	87,29%	
		2007	9.722.749 (16,15%)	8.661.994 (15,68%)	8.121.512 (17,73%)	4,96%	102,87%	
2	PT. BSM (Tbk.)	2002	1.617.846	1.145.749	1.117.423	2,39%	74,77%	Pertumbuhan terbaik pada tahun 2007. NPL terbaik pada tahun 2003.
		2003	4.745.600 (193,33%)	4.209.201 (267,37%)	4.465.477 (299,62%)	2,30%	94,26%	
		2004	5.964.098 (20,43%)	5.295.245 (20,51%)	5.725.007 (22,00%)	2,42%	92,50%	
		2005	7.970.954 (25,17%)	5.847.598 (9,44%)	7.073.506 (19,06%)	3,50%	83,09%	
		2006	8.912.732 (10,56%)	7.414.757 (21,13%)	8.219.267 (13,94%)	6,94%	90,18%	

		2007	12.266.956 (27,30%)	10.326.374 (28,19%)	11.105.978 (26,00%)	3,60%	92,98%	
3	PT. BNI Syariah (Persero) Tbk.	2002	459.610	238.750	204.984	4,84%	37,51%	NPL terbaik
		2003	685.796 (49,21%)	441.800 (85,05%)	404.178 (97,17%)	3,42%	41,41%	pada tahun
		2004	1.124.259 (63,93%)	693.768 (56,92%)	780.330 (93,06%)	1,39%	55,12%	2004 dan FDR terbaik
		2005	1.339.067 (19,12%)	853.316 (22,99%)	882.035 (13,03%)	8,36%	54,24%	tahun 2007.
		2006	1.599.922 (19,48%)	1.079.555 (26,51%)	1.044.362 (18,40%)	4,62%	49,02%	
		2007	2.546.846 (59,18%)	1.738.331 (61,02%)	1.412.315 (35,32%)	5,59%	60,56%	
4.	BRI Syariah (Persero)	2002	102.585	5.668	54.098	4,93%	36,55%	NPL terbaik
		2003	107.287 (4,58%)	76.481 (1.249,3%)	107.287 (98,31%)	6,03%	62,37%	pada tahun
		2004	344.708 (221,29%)	324.160 (323,84%)	161.767 (50,17%)	1,93%	75,69%	2007 dan FDR terbaik
		2005	663.920 (92,60%)	616.578 (90,21%)	253.697 (55,02%)	1,29%	77,83%	juga tahun 2007
		2006	1.138.623 (71,50%)	1.004.682 (62,29%)	348.749 (43,88%)	1,92%	72,53%	
		2007	1.191.354 (4,63%)	1.061.174 (5,62%)	750.243 (107,93%)	1,20%	81,23%	

Sumber: Lampiran diolah

Dilihat dari indikator asset keempat bank yang diteiliti maka bank yang memiliki asset tertinggi dari tahun 2002 ke tahun 2003 adalah P.T. Bank Syariah Mandiri dengan prosentase perkembangan 193,33%. Tahun 2004, tahun 2005 dan tahun 2006 pertumbuhan asset terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) dengan pertumbuhan sebesar 221,29% untuk tahun 2004, 92,60% untuk tahun 2005, 71,50% untuk tahun 2006, meskipun dilihat dari perolehan angkanya tidak sebesar bank syariah lainnya namun prosentase pertumbuhannya tinggi. Tahun 2007 pertumbuhan asset terbaik adalah P.T. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk. dengan prosentase pertumbuhan 59,18%.

Pembiayaan Yang Diberikan dengan prosentase pertumbuhan terbaik dari tahun 2002 ke 2003 adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) sebesar 1.249,3%. Perolehan PYD dalam jumlah angka paling kecil daripada ketiga bank lainnya. Tahun 2004, tahun 2005 dan tahun 2006 pertumbuhan PYD terbaik juga masih dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) sebesar 323,84% pada tahun 2004, pada tahun 2005 sebesar 90,21%, dan 62,29% pada tahun 2006. Pertumbuhan PYD terbaik pada tahun 2007 adalah Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk. dengan prosentase 61,02%.

Perbandingan prosentase Dana Pihak Ketiga terbaik dari tahun 2002 ke tahun 2003 adalah P.T. Bank Syariah Mandiri dengan prosentase 299,62%. Tahun 2004 pertumbuhan DPK terbaik adalah P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan prosentase 156,11%. Tahun 2005 pertumbuhan DPK terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia dengan prosentase 55,02%. Prosentase DPK

terbaik pada tahun 2006 dan tahun 2007 berturut-turut juga masih milik Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) dengan prosentase 43,88% dan 107,93% pada tahun 2007.

Non Performance Loan (NPL) yang bagus adalah dibawah 5,00%. Dari keempat Bank Syariah yang diteliti dapat diketahui bahwa NPL terbaik tahun 2002 adalah P.T. Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan prosentase angka 2,39%. Tahun 2003 juga masih milik P.T. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu 2,30%. NPL pada tahun 2004 yang terbaik adalah P.T. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk berada pada angka 1,39%. Tahun 2005 perolehan NPL terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) sebesar 1,29%. Tahun 2006 dan tahun 2007 juga masih milik Bank rakyat Indonesia Syariah dengan masing-masing angka 1,92% pada tahun 2006 dan 1,20% pada tahun 2007.

Financing to Deposit Ratio (FDR) tahun 2002 yang terbaik adalah P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada angka 84,20%. Tahun 2003 dan 2004 FDR yang terbaik adalah P.T. Bank Syariah Mandiri yang berada pada angka 94,26% pada tahun 2003 dan 92,50% pada tahun 2004. Tahun 2005 FDR terbaik adalah P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan nilai 89,09%. Tahun 2006 FDR terbaik kembali pada P.T. Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan nilai 90,18%. FDR terbaik dari keempat bank syariah yang paling tinggi adalah P.T. Bank Muamalat Tbk. pada tahun 2007 yaitu 102,87%.

E. Pangsa Bank Syariah Terhadap Perbankan Nasional

Sejalan dengan bertambahnya jaringan kantor bank, industri perbankan syariah mengalami perkembangan baik peranan maupun pangsa terhadap perbankan nasional. Berikut tabel perkembangan pangsa bank syariah terhadap perbankan nasional.

Tabel 5.6
Perkembangan Bank Syariah Secara Keseluruhan dan
Pangsa Bank Syariah Terhadap Perbankan Nasional
Kurun Waktu 5 Tahun

Indi- kator	Jumlah						Pangsa Bank Syariah Terhadap Perbankan Nasional (%)				
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2003	2004	2005	2006	2007
Asset (triliun)	4,02	7,40	13,34	20,90	23,10	36,50	0,60%	1,26%	1,42%	1,60%	1,80%
DPK (triliun)	4,24	7,49	11,90	15,60	28,00	35,30	0,55%	0,96%	1,38%	1,60%	1,90%
PYD (triliun)	3,30	5,50	11,40	15,20	20,40	27,90	1,09%	2,05%	2,19%	2,51%	2,70%
FDR (%)	101,4%	106%	114,5%	116,5%	116,6%	103,2%	-	-	-	-	-
NPL (%)	4,7%	3,9%	1,8%	2,8%	4,8%	4,1%	-	-	-	-	-

Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Bank Indonesia/Bank Syariah

Total asset perbankan 2003 tahun syariah telah mencapai Rp 7,4 triliun atau 84,0% dibandingkan tahun 2002 yaitu Rp 4,02 triliun. Dengan demikian pangsa pasar bank syariah mencapai 0,6% pada tahun 2003. Tahun 2004 total asset meningkat menjadi Rp 13.34 triliun dan meningkat 36,2% pada tahun 2005 menjadi Rp 20,90 triliun yang mengisi pangsa pasar sebesar 1,26% pada akhir 2004 menjadi 1,42% pada akhir 2005. pencapaian peningkatan asset berlangsung pada tahun 2006 sebesar Rp 23,1 triliun menjadi Rp 36,5 triliun atau tumbuh 36,7% yang mengisi pangsa pasar bank syariah terhadap

perbankan nasional dari 1,6% pada tahun 2006 menjadi 1,8% di akhir tahun 2007.

Kegiatan penghimpunan dana perbankan syariah atau Dana Pihak Ketiga. Sampai akhir tahun 2002 deposito DPK mencapai 61,6% kemudian pada tahun 2003 mencapai 76,9%. Pangsa DPK 0,55% terhadap perbankan nasional. Tahun 2005 meningkat 31,4% dari tahun 2004 sebesar Rp 11,90 triliun menjadi sebesar Rp 15,6 triliun. Pangsa DPK naik dari 0,96% menjadi 1,38% terhadap perbankan nasional. Tahun 2006 jumlah DPK sebesar Rp 28,00 triliun naik menjadi Rp 35,30 triliun pada tahun 2007 atau kenaikan sebesar 35,5% dengan pangsa DPK 1,60% di tahun 2006 menjadi 1,90% pada tahun 2007.

Dari sisi Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) selama tahun laporan tumbuh 66,8% dari sebesar Rp 3,3 triliun pada tahun 2002 menjadi Rp 5,5 triliun pada tahun 2003. pertumbuhan tersebut mengisi pangsa PYD bank syariah sebesar 1,09%. Tahun 2004 menunjukkan peningkatan sebesar 32,6% atau Rp 11,40 triliun menjadi Rp 15,20 triliun dengan pangsa PYD tahun 2004 sebesar 2,05% menjadi 2,19% pada tahun 2005. Tahun 2006 total PYD sebesar Rp 20,40 triliun naik 36,70% pada tahun 2007 menjadi Rp 27,90 triliun dengan pangsa pembiayaan perbankan sebesar 2,51% menjadi 2,70% pada akhir 2007.

Persentase Financing to Deposit Ratio juga relatif tinggi dengan angka selalu diatas 100% dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007. Angka persentase FDR yang tinggi mampu mengendalikan tingkat pengembalian

kredit macet atau Non Performance Loan (NPL) selama 5 tahun selalu dibawah 5%.

Melihat data-data diatas perkembangan pangsa bank syariah terhadap perbankan nasional berpotensi untuk tumbuh dan lebih berkembang di Indonesia.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan bank syariah yang dibahas dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. *Non Performance Loan* Bank Muamalat paling baik yaitu selalu dibawah 5,00% .
2. PT Bank Syariah Mandiri angka *Financing to Deposits Ratio* diatas 90% merupakan prosentase rata-rata yang paling baik.
3. UUS BRI Syariah dengan *Non Performance Loan* dibawah 2,00% setelah tahun 2003.
4. Pangsa bank syariah terhadap perbankan nasional berpotensi untuk perkembangan bank syariah di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Perbankan

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun yang semakin baik diharapkan dapat membuat indikator perkembangan stabil dan angka kredit macet (NPL) dapat diminimalisasikan menjadi kurang dari atau sama dengan 5,00%.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penelitian selanjutnya menyampaikan hasil analisis dari indikator-

indikator perkembangan perbankan syariah dengan lebih efektif dan dengan cara pandang yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Pedoman Penulisan Usulan dan Skripsi*. Yogyakarta. UPFE
- , 2003. *Laporan Perkembangan Perbankan Indonesia Tahun 2003*. Jakarta. Bank Indonesia
- , 2005. *Laporan Perkembangan Perbankan Indonesia Tahun 2005*. Jakarta. Bank Indonesia
- , 2007. *Laporan Perkembangan Perbankan Indonesia Tahun 2007*. Jakarta. Bank Indonesia
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani Press
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta. Alfabet
- Hasibuan, Malayu S. P., 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasmir, 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Rajawali
- Mutiono, Hendri. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Pikir, Toto Warsoko, 2008. *Potensi Bank Syariah Dalam Era Globalisasi*. Surabaya. Unika Widya Mandala
- Siregar, Mulya, 2003. *FDR Bank Syariah Kalahkan Bank Konvensional*. BPFE Tim P.T. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- Tim P.T. Bank Syariah Mandiri Tbk. dalam www.google.com
- www.google.com blog muamalat bank
- www.bni.co.id/BNISyariah
- www.google.com/Daftar Bank Syariah Dalam iB
- www.google.com/UUS BRI Syariah

LAMPIRAN

N E R A C A

Tanggal 31 Desember 2002 dan 2001

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2002	2001
	AKTIVA		
1	Kas	33.869	19.873
2	Penempatan pada Bank Indonesia		
	- Giro Bank Indonesia	87.516	104.937
	- Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	137.000	30.000
	- Lainnya	-	-
3	Giro Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	21.186	21.189
	b. Valuta asing	8.114	129.343
4	Penempatan pada bank lain		
	a. Rupiah	4.595	4.601
	b. Valuta asing	30.430	-
	PPAP - Penempatan pd Bank Lain -/-	(988)	(1.904)
5	Surat Berharga yang Dimiliki / SIMA		
	a. Rupiah		
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk Dijual	-	-
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	5.000	-
	b. Valuta asing		
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk Dijual	-	-
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(50)	-
6	Obligasi Pemerintah		
	a. Diperdagangkan	-	-
	b. Tersedia untuk Dijual	-	-
	c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
7	Surat Berharga yg Dibeli dengan Janji Dijual Kembali		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
	PPAP Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	-	-
8	Tagihan Derivatif	-	-
	PPAP - Tagihan Derivatif	-	-
9	Pembiayaan yang Diberikan		
	a. Rupiah		
	- Pihak terkait dengan bank	9.023	13.751
	- Pihak lain	1.680.038	1.141.358
	b. Valuta asing		
	- Pihak terkait dengan bank	-	204
	- Pihak lain	81.377	59.918
	PPAP - Pembiayaan yg diberikan -/-	(36.590)	(28.296)
10	Tagihan Akseptasi	-	-
	PPAP - Tagihan Akseptasi -/-	-	-
11	Penyertaan	3.187	3.048
	PPAP - Penyertaan -/-	(35)	(30)
12	Pendapatan yang Masih Akan Diterima	-	-
13	Biaya Dibayar Dimuka	9.013	8.227
14	Uang Muka Pajak	-	-
15	Aktiva Pajak Tangguhan	2.049	7.734
16	Aktiva Tetap	48.739	43.329
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(27.224)	(22.240)
17	Agunan yang diambil alih	25.300	-
18	Aktiva lain-lain - bersih	17.195	29.380

		2002	2001
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
1	Giro Wadiah ✓		
	a. Rupiah ✓	155.358	135.799
	b. Valuta asing ✓	35.874	69.824
2	Kewajiban Segera Lainnya	21.369	11.176
3	Tabungan Mudharabah ✓	447.745	344.763
4	Deposito Mudharabah ✓		
	a. Rupiah ✓		
	i. Pihak terkait dengan bank ✓	39.596	26.025
	ii. Pihak lain ✓	947.645	489.185
	b. Valuta asing ✓		
	- Pihak terkait dengan bank ✓	7.133	9.759
	- Pihak lain ✓	79.821	118.069
5	Sertifikat Deposito		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
6	Simpanan dari Bank Lain	5.933	4.615
7	Surat Berharga yang Dijual dg Janji Dibeli Kembali	-	-
8	Kewajiban Derivatif	-	-
9	Kewajiban Akseptasi	-	-
10	Surat Berharga Yang Diterbitkan		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing	-	-
11	Pembiayaan Yang Diterima		
	a. Rupiah	205.275	190.282
	b. Valuta asing	-	-
12	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	250	148
13	Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-
14	Beban yang masih harus dibayar	5.377	6.522
15	Taksiran Pajak Penghasilan	4.696	1.513
16	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
17	Kewajiban lain-lain	8.347	4.508
18	Pinjaman Subordinasi	-	-
19	Modal pinjaman	-	-
20	Hak Minoritas	-	-
21	Ekuitas		
	a. Modal Disetor	165.330	165.330
	b. Agio (disagio)	806	806
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Selisih Penjabaran Lap. Keuangan	-	-
	e. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	f. Laba (rugi) belum direalisasi dari surat berharga	-	-
	g. Saldo Laba	8.189	(13.902)
	JUMLAH	2.138.744	1.564.422

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2002 dan 2001

NO	POS-POS	2002	2001
I	PERMODALAN		
	1. CAR	9,64%	9,02%
	2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,53%	38,37%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	1. Aktiva Produktif Bermasalah	4,34%	5,32%
	2. NPL	4,92%	6,18%
	3. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,89%	2,13%
	4. Pemenuhan PPAP	100,39%	100,23%
III	RENTABILITAS		
	1. ROA	1,85%	4,01%
	2. ROE	15,52%	36,86%
	3. NIM	6,80%	5,75%
	4. BOPO	87,07%	88,03%
IV	LIKUIDITAS		
	LDR	84,20%	88,50%
V	KEPATUHAN (COMPLIANCE)		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0%	0%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0%	0%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0%	0%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	5,25%	16,20%
	2. GWM Rupiah	5,18%	7,56%
	3. PDN	4,80%	3,02%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

POS-POS	2003	2002
PERMODALAN		
1. CAR	13,04%	10,08%
2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	19,43%	27,26%
AKTIVA PRODUKTIF		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	2,53%	4,39%
2. NPL	3,15%	4,99%
3. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,24%	1,89%
4. Pemenuhan PPAP	100,53%	100,99%
RENTABILITAS		
1. ROA	1,33%	1,94%
2. ROE	8,81%	16,59%
3. NIM	5,27%	5,77%
4. BOPO	89,77%	86,10%
LIKUIDITAS		
LDR	76,97%	84,00%
KEPATUHAN (COMPLIANCE)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	5,77%
2. GWM Rupiah	6,20%	7,82%
3. PDN	3,29%	4,59%

NERACA
Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

0	POS-POS	2004	2003
	AKTIVA		
	Kas	73.026	63.837
1	Penempatan pada Bank Indonesia		
	- Giro Bank Indonesia	263.998	157.910
	- Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	545.000	560.000
3	Giro Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	6.339	21.621
	b. Valuta asing	34.522	22.287
	PPAP - Giro Pada Bank Lain -/-	(409)	(439)
1	Penempatan pada Pihak Ketiga		
	PPAP - Penempatan pd Pihak ketiga -/-	-	-
5	Penempatan pada bank lain		
	a. Rupiah	8.838	3.953
	b. Valuta asing	-	16.850
	PPAP - Penempatan pd Bank Lain -/-	(484)	(806)
5	Investasi pada Efek/ Surat Berharga		
	a. Rupiah		
	i. Diperdagangkan	15.000	15.000
	ii. Tersedia untuk Dijual	-	192
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	b. Valuta asing		
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk Dijual	-	-
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	(150)	(152)
	PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	-	-
7	Piutang		
	a. Murabahah	1.898.484	1.321.474
	b. Istishna	212.561	213.674
	PPAP - Piutang -/-	(34.500)	(25.031)
3	Pembiayaan Mudharabah ✓	1.613.484	800.373
	PPAP - Pembiayaan Mudharabah -/- ✓	(25.378)	(9.178)
9	Pembiayaan Musyarakah ✓	372.732	36.072
	PPAP - Pembiayaan Musyarakah -/- ✓	(3.691)	(1.231)
0	Piutang Lain-lain ✗	11.734	1.453
	PPAP - Piutang Lain-lain -/-	(128)	(47)
11	Tagihan Akseptasi		
	PPAP - Tagihan Akseptasi -/-	73.229	-
12	Ijarah		
13	Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian	6.802	3.076
14	Penyertaan pada Entitas Lain	(934)	(373)
	PPAP - Penyertaan Pd Entitas Lain -/-	17.143	18.611
15	Biaya Dibayar Dimuka	3.830	2.153
16	Aktiva Pajak Tangguhan	87.905	63.559
17	Aktiva Tetap		
	Akumulasi Penyusutan -/-	(42.682)	(34.528)
18	Agunan Yang Diambilalih	48.921	34.569
19	Aktiva lain-lain - bersih	24.612	23.805
	JUMLAH	5.209.804	3.308.682

KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS		2004	2003
KEWAJIBAN			
1	Kewajiban Segera	33.445	28.113
2	Bagi Hasil Yang Belum Dibagikan	18.413	11.434
3	Simpanan		
	a. Giro Wadiah ✓		
	3.a.1 Rupiah ✓	410.345	224.696
	3.a.2 Valuta Asing ✓	35.809	36.238
	b. Tabungan Wadiah ✓	3.338	882
4	Simpanan Dari Bank Lain		
	a. Giro Wadiah	1.528	1.367
	b. Tabungan Wadiah	-	-
5	Hutang Pajak	15.961	4.206
6	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	629	374
7	Pinjaman Yang Diterima	215.794	216.170
8	Kewajiban Lain-lain	24.787	12.043
INVESTASI TIDAK TERIKAT			
9	Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		
	a. Tabungan Mudharabah	1.187.269	661.660
	b. Deposito Mudharabah		
	b.1. Rupiah		
	b.1.1. Terkait dengan Bank	81.634	53.921
	b.1.1. Tidak Terkait dengan Bank	2.486.682	1.422.288
	b.2. Valuta Asing		
	b.1.1. Terkait dengan Bank	13.041	12.413
	b.1.1. Tidak Terkait dengan Bank	112.446	96.778
10	Investasi Tidak Terikat dari Bank		
	a. Deposito Mudharabah	29.570	18.750
	b. Investasi Mudharabah Antar Bank	-	-
11	Obligasi Mudharabah Subordinasi	200.000	200.000
EKUITAS			
12	Modal Disetor	269.694	269.694
13	Tambahan Modal Disetor-Bersih	(866)	(866)
14	Saldo Laba/Rugi	70.285	38.521
JUMLAH		5.209.804	3.308.682

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

NO	POS-POS	2004	2003
I	PERMODALAN		
	1. CAR	12,17%	13,04%
	2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	17,37%	19,43%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	1. Aktiva Produktif Bermasalah	2,67%	2,53%
	2. NPF Gross	2,99%	3,15%
	3. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	1,36%	1,24%
	4. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,53%
III	RENTABILITAS		
	1. ROA	1,80%	1,33%
	2. ROE	15,49%	8,81%
	3. NIM	8,41%	5,27%
	4. BOPO	86,70%	89,77%
IV	LIKUIDITAS		
	FDR	86,03%	76,97%
V	KEPATUHAN (COMPLIANCE)		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	6,61%	6,20%
	3. PDN	3,18%	3,29%

NERACA

**Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	POS-POS	2005	2004
	AKTIVA		
1	Kas	89.442	73.026
2	Penempatan Pada BI		
	a. Giro Wadiah	287.122	263.998
	b. SWBI	662.000	545.000
3	Penempatan Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	36.448	25.177
	PPAP -/	(1.854)	(993)
	b. Valuta Asing	109.325	34.522
	PPAP -/	-	-
4	Surat Berharga Yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	ii. Lainnya	5.000	5.000
	PPAP -/	(50)	(50)
	b. Valuta Asing		
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	ii. Lainnya	-	-
	PPAP -/	-	-
5	Piutang Murabahah		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	55.741	41.321
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/	(9.114)	(3.255)
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	3.556.274	2.276.410
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/	(821.934)	(539.998)
	PPAP -/	(53.892)	(31.189)
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	212.705	137.746
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/	(14.498)	(13.740)
	PPAP -/	(13.514)	(1.185)
6	Piutang Salam		
	PPAP -/	-	-
7	Piutang Isthisna	285.357	281.103
	Pendapatan Margin Isthisna Yang Ditangguhkan -/	(60.047)	(68.542)
	PPAP -/	(2.053)	(2.126)
8	Piutang Qardh	16.754	11.734
	PPAP -/	(164)	(129)
9	Pembiayaan		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank	7.908	11.248
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	2.638.558	1.965.974
	PPAP -/	(36.802)	(28.978)
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	40.032	8.994
	PPAP -/	(400)	(91)
10	Persediaan		
11	Ijarah		
	a. Aktiva Ijarah	256.811	75.700
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/	(36.390)	(2.471)
	PPAP -/	(2.204)	-
12	Tagihan Lainnya		
	PPAP -/	-	-
13	Penyertaan	6.677	6.677
	PPAP -/	(934)	(934)
14	Aktiva Isthisna Dalam Penyelesaian		
	Temin Isthisna -/	-	-
15	Pendapatan Yang Akan Diterima		
16	Biaya Dibayar Dimuka	16.625	17.143
17	Uang Muka Pajak		
18	Aktiva Pajak Tangguhan	5.055	3.830
19	Aktiva Tetap dan Inventaris	104.399	87.905
20	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/	(53.401)	(42.682)
21	Agunan Yang Diambil Alih	145.318	48.921
22	Aktiva Lain-lain	16.747	24.738
	TOTAL AKTIVA	7.427.047	5.209.804
	PASIVA		
1	Dana Simpanan Wadiah		
	a. Giro Wadiah	514.102	446.154
	b. Tabungan Wadiah	5.701	3.338
2	Kewajiban Segera Lainnya	70.361	57.031
3	Kewajiban Pada Bank Indonesia		
	a. FPJPS	-	-
	b. Lainnya	-	-
4	Kewajiban Pada Bank Lain	380.721	31.098
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan	200.000	200.000
6	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank		
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	201.298	215.794
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
7	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	654	629
8	Beban Yang Masih Harus Dibayar	5.096	5.039
9	Taksiran Pajak Penghasilan	14.976	10.787
10	Kewajiban Pajak Tangguhan		
11	Kewajiban Lainnya	40.299	20.740
12	Pinjaman Subordinasi		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
13	Rupa-rupa Pasiva		
14	Modal Pinjaman		
15	Hak Minoritas		
16	Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)		
	a. Tabungan Mudharabah	1.606.211	1.187.269
	b. Deposito Mudharabah		
	b.1. Rupiah	3.382.625	2.568.316
	b.2. Valas	241.588	125.487
17	Ekuitas		
	a. Modal Disetor	492.791	269.694
	b. Agio (disagio)	132.498	(656)
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Dana Setoran Modal	-	-
	e. Penyesuaian Akibat Perjabaran Laporan Keuangan	-	-
	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	Saldo Laba (Rugi)	138.126	69.294

NO	POS-POS	2007	2006
	AKTIVA		
1	Kas		
2	Penempatan Pada BI	145.573	121.665
	a. Giro Wadiah		
	b. SWBI	689.592	394.038
3	Penempatan Pada Bank Lain	175.000	624.000
	a. Rupiah	81.390	88.395
	PPAP -/-	(2.180)	(2.085)
	b. Valuta Asing	612	129.483
4	PPAP -/-	-	-
	Surat Berharga Yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	41.500	5.000
	ii. Lainnya	-	-
	PPAP -/-	(150)	(150)
	b. Valuta Asing		
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	ii. Lainnya	-	-
	PPAP -/-	-	-
5	Piutang Murabahah		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	17.111	16.202
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(2.757)	(4.631)
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	4.606.535	3.904.491
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(1.112.223)	(894.128)
	PPAP -/-	(110.906)	(74.863)
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	657.947	270.171
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(111.560)	(15.158)
	PPAP -/-	(6.132)	(3.870)
6	Piutang Salam		
	PPAP -/-	-	-
7	Piutang Istishna	204.825	242.105
	Pendapatan Margin Istishna Yang Ditangguhkan -/-	(41.827)	(52.402)
	PPAP -/-	(3.845)	(1.306)
8	Piutang Qardh	71.182	20.184
	PPAP -/-	(921)	(330)
9	Pembiayaan		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank	2.017	-
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	3.663.238	2.684.555
	PPAP -/-	(90.013)	(47.716)
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	168.268	68.780
	PPAP -/-	(2.513)	(533)
10	Persediaan		
	11		
	ljarah		
	a. Aktiva ljarah	112.775	292.407
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva ljarah -/-	(25.921)	(22.504)
	PPAP -/-	(429)	(2.284)
12	Tagihan Lainnya	100.022	-
	PPAP -/-	-	-
13	Penyertaan	40.937	5.660
	PPAP -/-	(1.016)	(945)
14	Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian		
	Termin Istishna -/-	-	-
15	Pendapatan Yang Akan Diterima	93	-
16	Biaya Dibayar Dimuka	54.676	49.169
17	Uang Muka Pajak	-	-
18	Aktiva Pajak Tangguhan	7.263	5.055
19	Aktiva Tetap dan Inventaris	130.863	119.429
20	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/-	(76.397)	(63.354)
21	Agunan Yang Diambil Alih	148.017	135.627
22	Aktiva Lain-lain	192.103	80.553
	TOTAL AKTIVA	9.722.749	8.070.740
	PASIVA		
1	Dana Simpanan Wadiah ✓		
	a. Giro Wadiah ✓	882.552	570.006
	b. Tabungan Wadiah ✓	58.781	12.475
2	Kewajiban Segera Lainnya	140.881	10.693
3	Kewajiban Pada Bank Indonesia		
	a. FPJPS	-	-
	b. Lainnya	260	346
4	Kewajiban Pada Bank Lain	243.243	368.050
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan	177.500	200.000
6	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	159.541	183.685
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
7	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	2.792	571
8	Beban Yang Masih Harus Dibayar	23.731	25.517
9	Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
10	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
11	Kewajiban Lainnya	130.657	116.740
12	Pinjaman Subordinasi		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-	-
13	Rupa-rupa Pasiva		
14	Modal Pinjaman	-	-
15	Hak Minoritas	-	-
16	Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah) ✓		
	a. Tabungan Mudharabah ✓	2.973.884	2.033.344
	b. Deposito Mudharabah ✓	3.557.877	3.393.345
	b.1. Rupiah	507.527	345.439
	b.2. Valas ✓	-	-
17	Ekuitas		
	a. Modal Disetor	492.791	492.791
	b. Agio (disagio)	132.498	132.498
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Dana Setoran Modal	-	-
	e. Penyesuaian Akibat Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-

Tanggal 30 September 2007 dan 2006

NO	POS-POS	2007	2006
I	PERMODALAN		
	a. CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	11,45%	14,69%
	b. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	11,23%	14,50%
	c. Aktiva Tetap Terhadap Modal	14,06%	12,89%
II	AKTIVA PRODUKTIF		
	a. Aktiva Produktif Bermasalah	6,05%	3,64%
	b. 1. NPF Gross	6,59%	4,43%
	2. NPF Net	4,96%	3,50%
	c. PPAP Terhadap Aktiva Produktif	2,43%	1,70%
	d. Pemenuhan PPAP	112,80%	94,92%
III	RENTABILITAS		
	a. ROA	2,41%	2,36%
	b. ROE	24,29%	19,77%
	c. NIM	8,43%	8,59%
	d. BOPO	82,09%	82,69%
IV	LIKUIDITAS		
	a. FDR	102,87%	87,29%
	b. Quick Ratio	23,85%	33,46%
	c. SIMA Terhadap DPK	0,00%	0,00%
	d. Deposan Inti Terhadap DPK	30,46%	30,46%
V	KEPATUHAN		
	1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a. 1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	1. b. Persentasi Pelampauan BMPK		
	b. 1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	7,65%	6,17%
	3. PDN	17,34%	8,91%



PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk & SUBSIDIARIES

FINANCIAL RATIOS

September 30, 2003 and September 30, 2002

RATIOS (%)		2003	2002
I	Equity		
	1. CAR	15,68%	14,46%
	2. Fixed assets to equity	28,33%	31,00%
II	Earning assets		
	1. Non performing earning assets	3,32%	5,01%
	2. NPL	6,54%	8,38%
	3. NPL - Net	3,42%	-4,84%
	4. Provisions to earning assets	4,30%	4,10%
	5. Requirement for provisions	223,09%	186,26%
III	Profitability		
	1. ROA	1,25%	2,29%
	2. ROE	22,64%	46,45%
	3. NIM	4,16%	3,35%
	4. Operating Expenses to Operating Income	89,71%	83,01%
IV	Liquidity		
	LDR	41,41%	37,51%
V	Compliance		
	1.a. Percentage of LLL violation		
	a.1. Related parties	-	0,92%
	a.2. Third parties	-	-
	b. Percentage of LLL excess		
	b.1. Related parties	-	0,09%
	b.2. Third parties	-	-
	2. Rupiah Reserve Requirement	5,07%	5,07%
	3. NOP	4,22%	6,60%

INFORMASI SEGMENT USAHA SYARIAH
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PERIODE 1 JANUARI S/D 30 SEPT. 2004 DAN 2003
(DALAM JUTAAN RUPIAH)



memenuhi surat BI no: 4/304/BPS, tanggal 30 April 2002
 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan serta laporan tahunan Bank Umum

NO.	INFORMASI HASIL USAHA	1 JAN. 2004 S/D 30 SEPT. 2004 (Tidak Diaudit)	1 JAN. 2003 S/D 30 SEPT. 2003 (Tidak Audit)
A.	PENDAPATAN		
1.	Margin Murabahah	53,230	37,704
2.	Bagi hasil Mudharabah	3,784	1,269
3.	Bagi hasil Musyarakah	1,627	91
4.	Administrasi	3,160	2,481
5.	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	7,001	7,854
6.	Operasional lainnya	6,482	1,544
7.	Non operasional	71	369
	JUMLAH PENDAPATAN	75,355	51,312
B.	BEBAN		
1.	Bagi hasil Mudharabah	25,411	12,540
2.	Giro Wadiah	377	282
3.	Penyisihan penghapusan aktiva produktif	5,541	3,452
4.	Administrasi dan umum	7,689	6,097
5.	Personalia	9,344	7,030
6.	Lainnya	279	263
7.	Non operasional	145	125
	JUMLAH BEBAN	48,786	29,789
	LABA/(RUGI) PERIODE BERJALAN	26,569	21,523

INFORMASI SEGMENT USAHA SYARIAH
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 30 SEPTEMBER 2004 DAN 2003
(DALAM JUTAAN RUPIAH)



memenuhi surat BI no: 4/304/BPS, tanggal 30 April 2002
 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan serta laporan tahunan Bank Umum

NO.	INFORMASI LAINNYA	30 SEPT. 2004 (Tidak Diaudit)	30 SEPT. 2003 (Tidak Audit)
1.	Kas	6,966	4,907
2.	Giro Bank Indonesia	38,554	19,061
3.	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	145,000	92,000
4.	Surat berharga yang dibeli	123,452	29,981
	PPAP - Surat berharga yang dibeli -/-	(1,235)	(300)
5.	Penempatan pada bank lain	75,500	500
	PPAP - Penempatan pada bank lain -/-	(755)	(5)
6.	Piutang Murabahah *)	511,307	414,103
	PPAP - Piutang Murabahah -/-	(9,164)	(10,607)
7.	Pembiayaan Mudharabah	72,196	17,859
	Pembiayaan Musyarakah	25,092	9,838
	PPAP - Pembiayaan Syariah -/-	(928)	(73)
8.	Pendapatan yang masih akan diterima	34	6
9.	Biaya dibayar dimuka	5,691	6,792
10.	Aktiva Tetap	10,767	9,149
	Akumulasi penyusutan aktiva tetap -/-	(5,400)	(3,636)
11.	Aktiva lain-lain	2,953	450
12.	Jumlah aktiva	1,000,031	590,025
13.	Giro Wadiah	44,042	33,261
14.	Kewajiban segera lainnya	5,443	353
15.	Tabungan Mudharabah	300,562	158,397
16.	Deposito Berjangka Mudharabah	331,415	118,709
17.	Beban yang masih harus dibayar	6	6
18.	Taksiran pajak penghasilan	648	363
19.	Kewajiban lain-lain	291,346	257,413
20.	Saldo laba/(rugi)	26,569	21,523
21.	Garansi Bank yang diberikan	166	252

Catatan :

*) - Total Piutang Murabahah yang ditampilkan adalah neto setelah dikurangi margin yang belum diterima.

Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

IKHTISAR KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI
Periode : Desember 2007 (Audited)S
(dalam jutaan rupiah)

Pos -Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	12,885,391
- Total Aktiva Produktif (Asset)	12,266,956
- Pembiayaan Yang Diberikan	10,326,374
- Penempatan SWBI	670,000
- Total Dana Pihak Ketiga	11,105,978
- Surat Berharga yang diterbitkan	786,444
- Total Modal	811,376
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	1,197,273
- Pendapatan Operasi Lainnya	209,920
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	511,874
- Total Beban Operasi Lainnya	728,252
- Laba Sebelum Pajak	168,183
- Laba Setelah Pajak	115,455
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.94%
- Total Modal / Total Aktiva	6.30%
- CAR (Rasio Kecukupa n Modal)	12.43%
- FDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	92.98%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.53%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	16.05%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.11%

Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Tbk.

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : Desember 2004 (Unaudited)
 (dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	6,869,949
- Total Aktiva Produktif	5,964,098
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,295,245
- Penempatan SWBI	85,000
- Total Dana Pihak Ketiga	5,725,007
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	548,770
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	584,274
- Pendapatan Operasi Lainnya	102,042
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	269,250
- Total Beban Operasi Lainnya	276,423
- Laba Sebelum Pajak	150,421
- Laba Setelah Pajak	103,447
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.73%
- Total Modal / Total Aktiva	7.99%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.57%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.42%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	92.50%
- ROA (Laba/Total Asset)	2.86%
- ROE (Laba/Total Modal)	22.28%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	101.02%

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : Desember 2005 (audited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	8,272,965
- Total Aktiva Produktif	7,970,954
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,847,598
- Penempatan SWBI	1,373,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,037,506
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,0000
- Total Modal	632,589
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	865,488
- Pendapatan Operasi Lainnya	93,628
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	386,385
- Total Beban Operasi Lainnya	435,552
- Laba Sebelum Pajak	136,712
- Laba Setelah Pajak	83,819
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.05%
- Total Modal / Total Aktiva	7.65%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.88%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.50%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	83.09%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.83%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	14.56%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	106.93%

Ikhtisar Keuangan BNI Syariah (Persero) Tbk.

(dalam miliar Rupiah kecuali EPS)/ in billion Rupiah except EPS

Pos-pos/Posts	2007/2006	2006/2005	2005/2004	2004/2003	2003/2002
Laba Rugi/Income Statement					

Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero)**IKHTISAR KEUANGAN**
Periode : Desember 2003 (Unaudited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	5,365,614
- Total Aktiva Produktif	4,745,600
- Pembiayaan Yang Diberikan	4,209,201
- Penempatan SWBI	210,000
- Total Dana Pihak Ketiga	4,465,477
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	483,995
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	285.101
- Pendapatan Operasi Lainnya	15.000
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	135,729
- Total Beban Operasi Lainnya	147,312
- Laba Sebelum Pajak	54,760
- Laba Setelah Pajak	38,350
Rasio Keuangan	

- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.81%
- Total Modal / Total Aktiva	9.02%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.93%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap	2.30%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	94.26%
- ROA (Laba/Total Asset)	2.07%
- ROE (Laba/Total Modal)	14.19%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib	101.79%

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : Desember 2004 (Unaudited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	6,869,949
- Total Aktiva Produktif	5,964,098
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,295,245
- Penempatan SWBI	85,000
- Total Dana Pihak Ketiga	5,725,007
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	548,770
- Modal Disetor	358,373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	584,274
- Pendapatan Operasi Lainnya	102,042
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	269,250
- Total Beban Operasi Lainnya	276,423

- Laba Sebelum Pajak	150,421
- Laba Setelah Pajak	103,447
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.73%
- Total Modal / Total Aktiva	7.99%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.57%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.42%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	92.50%
- ROA (Laba/Total Asset)	2.86%
- ROE (Laba/Total Modal)	22.28%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	101.02%